

**HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN *EKSTROVERT-
INTROVERT* TERHADAP KESABARAN PASIEN
HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT ISLAM
SULTAN AGUNG SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

KhoirulUmaroh

NIM: 111111035

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI SEMARANG
Jl. Prof. Dr. Hamka Km2 Kampus III Ngaliyan Tlp. (024) 7606405 Semarang

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Yth, Bapak Dekan Fakultas

Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Khoirul Umaroh

NIM : 111111035

Jurusan : BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kesabaran Pasien

Hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Dengan ini saya menyetujui dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 23 November 2015

Bidang Subtansi Materi

Tata Tulis

Dra. Maryatul Qibtiyah M.Pd

NIP. 196801131994032001

Pembimbing,

Bidang Metodologi &

Wening Wihartati S.Psi., M.Si

NIP. 19771102200604 2 004

PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *EKSTROVERT-INTROVERT*
TERHADAP KESABARAN PASIEN *HEMODIALISA* DI RUMAH
SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

Disusun Oleh:
Khoirul Umaroh
111111035

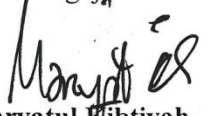
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 21 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos. I)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


H. M. Alfandi, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003


Sekretaris/Penguji II


Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd
NIP. 196801131994032001


Penguji III


Dr. Ali Murtadho, M. Pd
NIP. 19690818 199503 1 001

Penguji IV


Yuli Narkhasanah, M. Hum
NIP. 19710729 199703 2 005

Pembimbing I


Dra. Maryatul Kibtiyah, M. Pd
NIP. 19680113 199403 2 001

Pembimbing II


Wening Wihartati, S. Psi., M. Si
NIP. 19771102200604 2 004



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di salah satu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 26 Oktober 2015


Khoirul Umaroh

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya:153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (Q.S Al-Baqarah:153)

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberikan kesempatan peneliti untuk menimba ilmu memperluas pengetahuan.
2. Ayahanda tercinta “Syakuri”(Alm) dan ibunda tercinta “Ngatmah” yang menjadi seorang ibu sekaligus ayah selama ini serta telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridho-Nya pada beliau berdua.
3. Ketiga saudara saya, Mas Habib Muntoha dan istinya Ida Fitriya, Mas Subhan S.Sos.I dan Aini Maghfiroh yang selalu memberi motivasi.
4. Kedua keponakan saya Muhammad Nur Rohman dan Muhammad Shaky Ulin Nuha yang selalu menghibur dan membuat saya tersenyum.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukurkehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada peneliti sehingga karya ilmiah yang berjudul Hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien hemodialisa di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang dapat terselesaikan walaupun setelah melalui beberapa hambatan dan rintangan. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantar umatnya dari zaman kebodohansampai pada zaman terangnya kebenaran dan ilmu pengetahuan.

Teriring rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, di dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Yang terhormat, Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof Dr H. Muhibbin, M.Ag beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Bapak Dr H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi).
3. Ibu Dra. Maryatul Kibtiyah M.Pd, selaku Ketua Jurusan BPI sekaligus pembimbing bidang substansi materi, yang sangat teliti dan sabar dalam membimbing, menuntun, dan memotivasi peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, dan Ibu Anila Umriana, M.Pd., selaku Sekretaris Jurusan BPI yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
4. Yang terhormat, Ibu Wening Wihartati, S.Psi., M.Si., selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis, yang telah

meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

5. Yang terhormat, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, yang telah membimbing, mengarahkan, mengkritik dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama dalam masa perkuliahan.
6. Yang terhormat, Ibu Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.Sidan Ibu Hasyim Hasanah, M.S.Iyang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti ketika mengalami kesulitan.
7. Semua pihak di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang yang telah membantu penulis dalam proses penelitian ini, terutama pada pembimbing rohani Islam dan semua karyawan yang dengan ikhlas membantu dalam penelitian ini. Kalian semua adalah inspirasi terbesarku
8. Ayahanda tercinta “Syakuri”(Alm) dan ibunda tercinta “Ngatmah” yang telah membesarkan dengan kasih sayang, memberikan bimbingan dan nasehat yang tidak pernah henti, dan selalu mendoakan kesuksesan ananda. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan ridha-Nya pada beliau berdua.
9. Semua teman-teman Jurusan BPI angkatan 2011 khususnya Nafisah, Siti Masyitoh S.Sos.I, Qonita, Rahma, Azizah, Lestri, Ali, Mukhlisin dan Najib yang telah membantu, memotivasi dan memberikan warna dalam kehidupan peneliti.
10. Semua teman-teman Wisma Qolbun Salim khususnya Wisma Al-Husna, Mbak Faiqotun Wahidah S.Sos.I, Mbak Septi Fajriyatul S.Pd, Mbak Azizah, Nurus, Oliv, Zulfi, Aini, Norma, Likha, Ulya, Vina.
11. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh teman-teman dan sahabat-sahabat yang telah membantu penulisan skripsi ini, Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin.*

Kepada mereka semua tidak ada sesuatu yang dapat peneliti berikan sebagai imbalan, kecuali do'a "Semoga Allah membalas kebbaikannya dengan balasan yang lebih baik dan lebih banyak".

Skripsi yang sederhana ini terlahir dari usaha yang maksimal dari kemampuan terbatas pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dari segi isi maupun tulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstuktif sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca yang budiman. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, hanya kepada-Nya kita bersandar, berharap, dan memohon taufik dan hidayah.

Semarang, 26 Oktober 2015

Peneliti

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 1 Skor Jawaban Item Kepribadian | 45 |
| Tabel 2 Skala Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> | 46 |
| Tabel 3 Skor Jawaban Item Kesabaran | 47 |
| Tabel 4 Skala Kesabaran | 48 |
| Tabel 5 <i>Blue Print</i> Skala Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> Setelah Uji Coba | 52 |
| Tabel 6 <i>Blue Print</i> Skala Kesabaran Setelah Uji Coba | 53 |
| Tabel 7 Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan Variabel Y | 68 |
| Tabel 8 Distribusi Frekuensi Relatif Skor Tipe Kepribadian | 72 |
| Tabel 9 Kualitas Tipe Kepribadian | 73 |
| Tabel 10 Distribusi Frekuensi Relatif Skor Kesabaran | 75 |
| Tabel 11 Kualitas Kesabaran | 75 |
| Tabel 12 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i> | 76 |
| Tabel 13 Rangkuman Hasil Korelasi Variabel Kepribadian Dan Kesabaran | 77 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------|---|
| Lampiran 1 | Struktur Organisasi dan Tata Kelola RSI Sultan Agung |
| Lampiran 2a | Skala Tipe Kepribadian Sebelum Uji Coba |
| Lampiran 2b | Skala Tipe Kepribadian Setelah Uji Coba |
| Lampiran 3a | Skala Kesabaran Sebelum Uji Coba |
| Lampiran 3b | Skala Kesabaran Setelah Uji Coba |
| Lampiran 4a | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian Tahap I |
| Lampiran 4b | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian Tahap II |
| Lampiran 4c | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian Tahap III |
| Lampiran 4d | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian Tahap IV |
| Lampiran 4e | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Tipe Kepribadian Tahap V |
| Lampiran 4f | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesabaran Tahap I |
| Lampiran 4g | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesabaran Tahap II |
| Lampiran 4h | Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kesabaran Tahap III |
| Lampiran 5 | Daftar Nama Responden Penelitian |

| | |
|--|--|
| Lampiran 6a | Skor Jawaban Responden Penelitian Variabel Tipe Kepribadian |
| Lampiran 6b | Skor Jawaban Responden Penelitian Variabel Kesabaran |
| Lampiran 7 | Hasil Dokumentasi Penelitian |
| Lampiran 8a | Hasil Penelitian Analisis Deskriptif |
| Lampiran 8b | Hasil Penelitian Analisis Korelasi Product Moment |
| Lampiran 9 | Hasil Dialog Wawancara Psien <i>Hemodialisa</i> |
| Lampiran 10 | Tabel r <i>Product Moment</i> |
| Surat Ijin Riset Fakultas Dakwah dan Komunikasi | |
| Surat Ijin Riset Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang | |
| Surat Persetujuan Subyek Penelitian | |
| Sertifikat Opak Fakultas | |
| Sertifikat Opak Institut | |
| Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN) | |
| BIODATA | |

ABSTRAK

Khoirul Umaroh (111111035). Penelitian ini berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kesabaran Psien *Hemodialisa* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang”. Program Strata 1 Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien *hemodialisa* di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang. Dua variabel dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian dan kesabaran. Tipe kepribadian ini dikhususkan kepribadian *ekstrovert-introvert*. Tipe kepribadian difokuskan pada aspek yaitu: pikiran, perasaan, pengindraan, dan intuisi. Sedangkan kesabaran difokuskan pada aspek: istiqomah, ketekunan, kedamaian hati dan bersungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data-data yang diperoleh berupa data-data numerik dan pengolahan datanya dengan menggunakan statistik. Penelitian ini dianalisis dengan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* ini diambil untuk mengetahui hubungan antara tipe kepribadian dan kesabaran pasien *hemodialisa* serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian. Subyek penelitian ini sebanyak 48 pasien. Pengumpulan datanya menggunakan skala dengan menggunakan skor *Likert*, data yang diperoleh dari skala yang disebar pada responden.

Hasil analisis data mengenai hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien *hemodialisa* di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian dan kesabaran pasien hemodialisa, korelasi antara variabel $r_{hitung} = 0,268 < r_{tabel} = 0,284$ pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% diketahui $r_{hitung} = 0,268 < r_{tabel} = 0,368$. Dan diduga ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu religiusitas dan dukungan sosial atau dukungan keluarga.

Kata Kunci: Tipe Kepribadian (*Ekstrovert-Introvert*), Kesabaran, Gagal Ginjal

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB (Surat Keputusan Bersama) Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | A | ط | t} |
| ب | B | ظ | z} |
| ت | T | ع | ‘ |
| ث | s | غ | Gh |
| ج | J | ف | F |
| ح | h} | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | z | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ’ |
| ص | s} | ي | Y |
| ض | d} | | |

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAK | xiii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | xv |
| DAFTAR ISI | xvi |

BAB IPENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B .Rumusan Masalah | 9 |
| C . Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| E . Sistematika Penelitian | 13 |

BAB II KERANGKA TEORI

| | |
|--|----|
| A. Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> | 15 |
| 1. Pengertian Kepribadian | 15 |
| 2 . Tipe Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> | 16 |

| | |
|---|----|
| 3.Faktor-faktor Dasar Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> | 17 |
| 4. Ciri-ciri Kepribadian <i>Ekstrovert-Introvert</i> | 21 |
| B. Kesabaran | 22 |
| 1.Pengertian Kesabaran..... | 22 |
| 2. Ciri-ciri Orang Sabar..... | 24 |
| 3 .Macam-macam Sabar | 24 |
| 4 .Dimensi Kesabaran | 30 |
| 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesabaran | 31 |
| C . Penyakit Gagal Ginjal dan Cuci Darah..... | 33 |
| 1. Pengertian Penyakit Gagal Ginjal..... | 33 |
| 2. Cuci Darah atau Hemodialis..... | 34 |
| D .Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kesabaran..... | 36 |
| E . Hipotesis | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A . Jenis Penelitian..... | 41 |
| B .Variabel | 41 |
| C .Definisi Konseptual | 42 |
| D .Definisi Operasional..... | 42 |
| E .Populasi..... | 43 |
| F .Sumber dan Jenis Data..... | 44 |
| G . Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| H .Validitas dan Reliabilitas..... | 49 |

| | |
|--|----|
| H . Teknik Analisis Data | 53 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | |
| A Profil Rumah Sakit Islam Sultan Agung | |
| Semarang | 55 |
| B .Falsafah, Visi dan Misi Rumah Sakit Islam | |
| Sultan Agung Semarang | 57 |
| 1. Falsafah Rumah SakitIslam Sultan Agung | |
| Semarang | 57 |
| 2. Visi Rumah Sakit Islam Sultan Agung | |
| Semarang | 57 |
| 3. Misi Rumah Sakit Islam Sultan Agung | |
| Semarang | 57 |
| 4. Motto Rumah Sakit Islam Sultan Agung | |
| Semarang | 58 |
| CBudaya Rumah Sakit Islam Sultan Agung | 58 |
| D .Fasilitas Pelayanan | 60 |
| E . <i>Hemodialisa</i> (Cuci Darah) di Rumah Sakit | |
| Sultan Agung Semarang | 64 |
| F . Struktur Organisasi..... | 65 |
| BAB VHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A.Deskripsi Data..... | 67 |
| B.Uji Hipotesis | 76 |
| C. Pembahasan | 78 |
| BAB VI PENUTUP | |
| A. Simpulan | 85 |

| | |
|------------------|----|
| B. Saran | 85 |
| C. Penutup | 86 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIODATA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hemodialisa atau yang sering disebut dengan cuci darah adalah termasuk salah satu terapi yang dilakukan secara rutin, terutama bagi pasien gagal ginjal. Cuci darah adalah proses penyaringan sisa-sisa metabolisme melalui selaput semi *permeable* yang terdapat pada mesin dialisis. Hemodialisis dijalankan secara tim dengan koordinator seorang dokter konsultan nefrolog yang didalamnya juga termasuk perawat, teknisi, ahli gizi, pekerja sosial, psikolog, rohaniawan, dan yang terpenting adalah pasien dan keluarga (Bukhori, 2006: 1).

Berita-berita mengenai timbulnya penyakit baru yang belum ditemukan penanggulangannya, pengobatan bahkan penyebabnya merupakan tantangan di bidang kesehatan, seperti penyakit ginjal, jantung, stroke, serta kanker. Hingga sekarang pun banyak orang yang mencemaskan dengan adanya penyakit tersebut.

Pasien yang cuci darah biasanya adalah pasien yang memiliki penyakit gagal ginjal. Penyakit gagal ginjal terjadi karena ginjal tidak mampu melaksanakan fungsinya menjaga keseimbangan cairan dan kandungan garam pada tingkat kepadatan yang tepat. Fungsi utama ginjal adalah membersihkan udara dari sisa-sisa hasil metabolisme tubuh yang berada di dalam darah dengan cara menyaringnya. Jika

kedua ginjal gagal menjalankan fungsinya maka sisa-sisa hasil metabolisme akan kembali masuk ke dalam darah. Adapun penyebab terjadinya gagal ginjal antara lain karena masalah kesehatan lainnya seperti, tekanan darah tinggi dan diabetes. Pada kasus yang lain juga ditemukan adanya masalah pada saluran kemih (Bukhori, 2006: 2).

Jumlah pasien gagal ginjal terminal di Indonesia yang membutuhkan cuci darah atau *dialysis* mencapai 150.000 orang, namun pasien yang sudah mendapatkan terapi *dialysis* baru sekitar 100.000 orang. Perhimpunan *Nefrolog* (ahli ginjal dan hipertensi) Indonesia atau pernefri (Persatuan *Nefrolog* Indonesia) melaporkan setiap tahunnya terdapat 200.000 kasus baru gagal ginjal stadium akhir, tetapi tidak semua pasien terlayani kebutuhan cuci darah karena keterbatasan unit mesin *dialysis*. (<http://healt.kompas.com/read/2013/06/26/1640186/pasien.Cuci.Darah.Terus.>, diakses pada 5 februari 2015).

Sakit secara fisik akan mempengaruhi psikis seseorang, karena keduanya saling mempengaruhi. Seberapa kuat untuk menjalani sakit yang dideritanya tersebut. Psikis yang berkaitan dalam diri individu adalah sifat dasar yang dimiliki masing-masing individu. Hal ini disebut dengan kepribadian seseorang, karena setiap individu dengan karakter yang berbeda akan memiliki respon yang berbeda-beda pula.

Bahkan dua orang yang sama akan memiliki kepribadian yang berbeda pula. Menurut Loehlin penelitian pada kembar identik dan kembar *fraternal* umumnya menyebutkan bahwa pada kenyataannya

hereditas memainkan suatu bagian penting dalam munculnya perbedaan antara individu (Cervone, *et.al*, 2011: 320), karena keanekaragaman itulah setiap individu menjadi unik antara satu dengan yang lain. Maka perbedaan kepribadian itu akan berpengaruh pada aktivitas perilaku sehari-hari.

Kepribadian adalah karakteristik seseorang yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, dan perilaku (Lawrence, *et.al*, 2010 : 6). Kepribadian menurut Eysenck adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatik (Sapuri, 2009: 151).

Kepribadian seseorang dapat dilihat ketika berkomunikasi dengan orang lain. Bagaimana cara berpikir, bagaimana perasaannya sampai bagaimana cara menyikapi ketika dalam berbagai kondisi. Dalam sebuah hubungan diperlukan komunikasi yang terbuka satu dengan lainnya. Menurut Steven Beebe dalam Alo Liliweri, 2011: 37, komunikasi adalah pertukaran informasi, ide, sikap, emosi, pendapat atau instruksi antara individu atau kelompok yang bertujuan untuk menciptakan sesuatu, memahami dan mengoordinasikan suatu aktivitas.

Setiap orang ketika berkomunikasi memiliki respon yang berbeda- beda. Dari sinilah perbedaan individu dapat dilihat. Sebagian

orang yang terbuka tentang pikiran, perasaan dan pengalamannya, tetapi ada juga yang tertutup akan pikiran, perasaan dan pengalaman mereka. Inilah perbedaan kepribadian dari masing-masing orang, hal ini menurut Carl Gustav Jung dapat dikatakan tipologi manusia yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Ekstraversi (*Ekstravert*) diartikan sebagai keramahan, terus terang, cepat akrab, berakomodasi secara natural, dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, jarang merasakan was-was, sering berspekulasi dengan sembrono pada situasi yang belum dikenal. Sedangkan introversi (*introvert*), berhubungan dengan keragu-raguan, reflektif, defensif, menarik diri dari objek, dan senang bersembunyi dibalik rasa ketidakpercayaan (Sapuri, 2009: 148).

Menurut Moris kepribadian *ekstrovert* adalah suatu kepribadian yang dimiliki seseorang berdasarkan pengaruh dari hasil orientasi dari luar diri yang dipilihnya sebagai suatu keputusan dan jika ini dijadikan sebagai suatu kebiasaan, maka individu tersebut termasuk dalam kategori *ekstrovert*. Dalam aktivitas sehari-hari, seseorang yang memiliki tipe *ekstrovert* ini cenderung berpartisipasi dalam masyarakat, bersikap spontan dan wajar dalam berekspresi, menguasai perasaan, tidak banyak pertimbangan, dan cenderung memberikan respon secepat mungkin. Oleh karena itu, tipe ini adalah tipe individu yang berpraktik. Hal ini juga di dukung oleh Shehan yang mengatakan bahwa tipe *ekstrovert* adalah tipe seseorang yang gemar berbicara, cenderung bermasyarakat, dan memiliki banyak teman. Dalam hubungan dengan hal itu, sifat *ekstrovert* sangat

dipengaruhi oleh dunia luar dirinya (objektif), pikiran, perasaan dan tingkah laku sangat tergantung pada lingkungannya. Dengan demikian, tipe *ekstrovert* ini memiliki sifat yang terbuka, mudah bergaul, sering melakukan hubungan dengan orang lain (Sapuri, 2009: 153).

Sedangkan *introvert* dalam pandangan psikologi kepribadian, orang yang memiliki tipe *introvert* selalu mengarahkan pandangan pada dirinya sendiri, artinya tingkah lakunya ditentukan oleh apa yang terjadi pada dirinya sendiri. Dunia luar baginya tidak banyak berarti dalam bertindak laku dan sangat sedikit beraktivitas dengan lingkungan dan biasanya dikenal dengan pendiam dan sukar diselami jiwanya. Moris berpendapat bahwa orang yang bersifat *introvert* dipengaruhi oleh dunia subjektif, yaitu dirinya sendiri. Orientasinya lebih banyak tertuju kepada dirinya sendiri, pikiran, perasaan, dan tingkah lakunya ditentukan oleh faktor subjektif. Jung juga menjelaskan bahwa tipe kepribadian manusia *introvert* lebih suka memasuki jiwa *imajiner*, artinya perasaannya sangat halus dan cenderung untuk tidak melahirkan emosi secara mencolok, sensitif terhadap kritik, pemalu, suka menyendiri, dan bersikap tenang (Sapuri, 2009: 154).

Suatu tinjauan mengenai dimensi ini adalah bahwa para *introvert* lebih sensitif terhadap rasa sakit dibandingkan para *ekstrovert* dan mereka menjadi lebih mudah lelah dibandingkan para *ekstrovert* (Cervone, *et.al* , 2011: 321).

Pada hasil penelitian tentang kontribusi kepribadian dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan isteri dalam menghadapi perceraian menunjukkan bawa tipe kepribadian *introvert* (16,3%) dan tipe kepribadian *ekstrovert* (16,2%). Hal ini berarti bahwa tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan tipe kepribadian *ekstrovert*. Kecemasan dalam penelitian tersebut adalah dampak dari masalah yang dimilikinya yaitu menghadapi perceraian, begitu juga sama halnya dengan seorang yang menjalani cuci darah yaitu dimana keadaan seorang yang menjalani terapi cuci darah pastilah cemas serta was-was karena cuci darah adalah salah satu cara terapi seseorang untuk mempertahankan hidupnya untuk mengganti fungsi ginjal. Selain itu terapi cuci darah juga memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga dapat menjadikan seseorang bosan dan tidak sabar dalam menjalaninya. Dalam bukunya Ishaq Husain Kuhsari (2012: 181) ketidaksabaran dalam menghadapi salah satu faktor pemicu stress, mengakibatkan masalah-masalah yang dihadapi menjadi lebih rumit. Selain itu masalah-masalah kecil akan menggelembung menjadi besar. Begitu juga jika seseorang tidak sabar dan cuci darah dihentikan maka akan berakibat fatal yaitu seperti badan terasa lemas, sulit bergerak bahkan dapat meninggal.

Kesabaran merupakan salah satu pengamalan dalam agama islam yang harus dilakukan setiap orang muslim. Dalam keadaan apapun selayaknya seorang muslim haruslah sabar, terutama ketika ditimpa musibah. Hal ini terdapat pada Q.S Al-Baqarah: 155- 157 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾ الَّذِينَ إِذَا
أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ
عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْتَخُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya: 155. dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. 156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun. 157. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sakit adalah salah satu musibah yang diberikan Allah kepada manusia. Hal ini merupakan salah satu ujian bagi setiap manusia, apakah dapat bersabar dalam menghadapinya atau lari dari ujian tersebut. Seorang yang menjalani cuci darah adalah seorang yang mendapatkan ujian hidup, sebagai seorang mukmin haruslah bersabar dalam menjalani ujian yang diberikan. Karena dengan bersabar akan mengurangi stress serta menjadikan seseorang lebih tenang dalam menghadapi musibah. Akan tetapi masih banyak pasien cuci darah

yang mengeluh saat menjalani cuci darah, merasa bosan hingga berhenti cuci darah.

Kesabaran memang sangat penting dalam menghadapi musibah. Dalam bukunya Awaludin Pimay (2006: 12) salah satu tujuan dakwah adalah terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dan dihiasi dengan sifat-sifat terpuji serta bersih dari sifat-sifat yang tercela. Sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki setiap muslim. Sedangkan tugas seorang da'i adalah mengingatkan serta mengajak *mad'unya* agar bisa sabar menghadapi musibah. Sehingga setiap pribadi muslim memiliki kesabaran dalam menghadapi musibah.

RSI Sultan Agung adalah salah satu rumah sakit islam di Semarang, selain melayani seluruh pasien juga melayani pasien dengan penyakit kronis seperti penyakit gagal ginjal. Adapun pasien gagal ginjal diberikan perhatian lebih, misalnya selain dibimbing secara *face to face* setiap hari, pasien juga dibimbing oleh rohaniawan dengan cara ceramah menggunakan pengeras suara dan dengan menggunakan terapi Al-Qur'an *healing* (pasien diperdengarkan alunan- alunan ayat suci Al- Qur'an dengan menggunakan media audio berupa *headset*). Perhatian lebih bertujuan untuk memberikan motivasi bagi setiap pasien, terutama agar tetap sabar, karena pasien cuci darah akan merasakan kebosanan ketika menjalankan cuci darah secara rutin yaitu seminggu dua kali dengan durasi waktu kurang lebih 6-7 jam. Dari berbagai macam kepribadian masing- masing pasien, pastilah memiliki tingkat kesabaran tersendiri. Sabar yang berarti

menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah (Ilyas, 2011: 134).

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul **“HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KESABARAN PASIEN *HEMODIALISA* DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang akan diteliti adalah: adakah hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien *hemodialisa* di RSI Sultan Agung Semarang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui secara empiris adakah hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien yang menjalankan terapi *hemodialisa* (cuci darah) di RSI Sultan Agung Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah pada umumnya, serta ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya, yang berkaitan dengan tipe kepribadian dan kesabaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan informasi yang akurat bagi petugas medis atau non medis agar mengetahui karakter dari masing-masing pasien.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Baidi Bukhori, 2006 dengan judul *Pengaruh Religiusitas dengan Penerimaan Penyakit Gagal Ginjal (Studi pada pasien cuci darah di RSUP Kariadi Semarang)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan religiusitas pasien dengan penerimaan penyakit gagal ginjal di Rumah Sakit dr. Karyadi Semarang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala psikologi, yang terdiri dari dua skala yakni skala penerimaan gagal ginjal dan skala religiusitas. Selain skala psikologi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan penerimaan penyakit gagal ginjal. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi penerimaan penyakit gagal ginjal, sebaliknya

semakin rendah religiusitas maka semakin rendah penerimaan penyakit gagal ginjal.

Kedua, Respon Pasien Gagal Ginjal Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang, oleh Lilhayatis Saadah, 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan *library research* atau riset kepustakaan, serta *field research* atau penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah respon pasien gagal ginjal terhadap pelaksanaan bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang adalah respon baik atau positif.

Ketiga, Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Islam (RSUI) Harapan ANDA Tegal Tahun 2008, oleh Ati Mu'jizati, 2009. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 pasien menyatakan peran bimbingan rohani Islam di rumah sakit umum Islam Harapan Anda Tegal sangat besar, menghilangkan rasa gelisah pada diri pasien. Karena dengan adanya bimbingan rohani Islam pasien bisa tersugesti, lebih tenang, lebih sabar dan mau berikhtiar serta bersemangat untuk cepat sembuh selain itu juga pasien selalu memasrahkan dirinya kepada Allah SWT.

Keempat, Hubungan Intensitas Do'a dan Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam NU Demak, oleh Hani'atul Janah, 2010. Penelitian ini

merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas do'a dan tipe kepribadian dengan motivasi kesembuhan pasien rawat inap di RSI NU Demak. Hasil penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif antara intensitas do'a dan tipe kepribadian dengan motivasi kesembuhan. Semakin baik intensitas do'a dan tipe kepribadian maka akan semakin tinggi tingkat motivasi kesembuhan pasien, sebaliknya jika semakin buruk intensitas do'a dan tipe kepribadian maka akan semakin rendah tingkat motivasi kesembuhan pasien di RSI NU Demak.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian Baidi Bukhori lebih difokuskan pada penerimaan pasien pada penyakit gagal ginjal yang sedang menjalankan terapi cuci darah. Pada penelitian Lilhayatis Saadah lebih difokuskan pada respon pasien gagal ginjal adanya bimbingan rohani Islam. Pada penelitian Ati Mu'jizat difokuskan pada petugas bimbingan rohani Islam dan kesabaran pasien. Pada penelitian Hani'atul Janah difokuskan pada intensitas do'a dan kepribadian yang berpengaruh dalam motivasi kesembuhan.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini. Penelitian ini mengkaji hubungan kepribadian *ekstrovert-introvert* terhadap tingkat kesabaran yang mana pasiennya adalah pasien yang menjalankan rutinitas cuci darah di RSI Sultan Agung Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka menguraikan pembahasan masalah di atas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, sehingga tercapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sebelum memasuki bab pertama, penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat tentang halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, transliterasi, dan daftar isi.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tentang kerangka teoritik yang memuat beberapa sub bab, yaitu diantaranya sub bab *pertama* tentang definisi kepribadian *ekstrovert-introvert*, faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian *ekstrovert-introvert*, aspek kepribadian *ekstrovert-introvert* berdasarkan Carl Jung dalam bukunya Alwisol yaitu ciri kepribadian *ekstrovert* adalah manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasarkan data obyektif, manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah, pemburu kenikmatan, memandang dan menyenangkan dunia apa adanya, pengusaha, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditaklukkan. Dan kepribadian *introvert* adalah manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional, seniman, mengalami dunia dengan cara

pribadi dan berusaha mengekspresikannya secara pribadi pula, manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya. Sub bab yang *kedua* tentang pengertian kesabaran, macam- macam kesabaran, serta dimensinya sabar menurut Toto Tasmara yaitu istiqomah, ketekunan, kedamaian hati dan bersungguh-sungguh. Sub bab *ketiga* menjelaskan tentang penyakit gagal ginjal dan pasien *hemodialisa* atau cuci darah. Dan sub bab *keempat* menjelaskan tentang hubungan kepribadian *ekstrovert-introvert* terhadap kesabaran pasien *hemodialisa*.

Bab ketiga berisi tentang metodologi dalam penelitian, yang memuat metodologi penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual dan operasional, populasi, sumber data, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, di dalam bab ini dijelaskan sejarah secara singkat berdiri dan gambaran umum RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang, yang memuat tentang visi-misi, tugas pokok, fasilitas, proses cuci darah, jumlah pasien, dan struktur organisasi

Bab kelima berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang deskripsi data hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab keenam adalah penutup, yang merupakan bab terakhir yang memuat simpulan, saran, penutup lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA DASAR PEMIKIRAN TEORITIK

A. Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*

1. Pengertian Kepribadian

Secara etimologi, kepribadian berasal dari bahasa latin, yaitu kata *persona* yang berarti topeng. Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatik (Sapuri, 2009: 151).

Menurut Gordon Allport kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem *psiko-fisik* (rohani- jasmani) yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya (Sarwono, cet.4, 2012: 171). Sedangkan menurut H. C. Warpen kepribadian adalah segenap organisasi mental dari manusia pada semua tingkat dari perkembangannya, mencakup setiap fase karakter manusianya, intelek, temperamen, keterampilan, moralitas dan segenap sikap yang telah terbentuk sepanjang kehidupannya. Sedangkan kepribadian menurut Morton Prince

adalah jumlah total dari semua disposisi pembawaan, impuls-impuls, kecenderungan-kecenderungan, selera-selera, nafsu-nafsu, insting-insting individual, disposisi-disposisi, dan tendensi-tendensi yang diperoleh melalui pengalaman (Kartono, 2005: 11-12).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah perwujudan sifat yang biasa dilakukan individu dengan ciri atau kekhasan masing-masing yang dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal.

2. Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*

Dalam bidang psikologi kepribadian, Eysenck berperan baik secara konstruktif maupun kritis. Penekanan Eysenck pada landasan biologis dan kepribadian yang dinilai sangat berguna. Eysenck membagi tipe kepribadian dalam 2 model yaitu tipe kepribadian temperamen dan tipe kepribadian *ekstrovert-introvert*. Dalam kaitannya tipe kepribadian *ekstrovert* dapat bersikap bersosial, senang bergaul, senang berbicara, responsif, santai, bersemangat, bebas dan kepemimpinan. Sedangkan tipe kepribadian *introvert* memiliki sikap pasif, berhati-hati, pemikir, damai, terkontrol, dapat diandalkan, tidak mudah berubah, dan kalem. (Cervone, dkk : 2011, 316).

Ekstraversi adalah sebuah sikap yang menjelaskan aliran psikis ke arah luar sehingga orang yang bersangkutan akan memiliki orientasi objektif dan menjauh dari subjektif. *Ekstrovert*

akan lebih mudah untuk dipengaruhi oleh sekelilingnya dibandingkan oleh kondisi diri sendiri. Mereka cenderung untuk berfokus pada sikap objektif dan menekan sisi subjektifnya (Feist, buku ke-1, 2013: 137-138). Orang-orang *ekstrovert* memiliki karakteristik utama, yaitu kemampuan bersosialisasi dan sifat impulsif, senang bercanda, penuh gairah, cepat dalam berpikir, optimis, serta sifat-sifat lain yang mengindikasikan orang-orang yang menghargai hubungan mereka dengan orang lain (Feist, buku ke-2, 2013: 124).

Menurut Jung dalam bukunya Jess Feist (2013: 173), introversi adalah aliran energi psikis kearah dalam yang memiliki orientasi subyektif. *Introvert* memiliki pemahaman yang baik terhadap dunia dalam diri mereka, dengan semua bias, fantasi, mimpi, dan persepsi yang bersifat individu. Orang-orang ini akan menerima dunia luar dengan sangat selektif dan dengan pandangan subjektif mereka. Orang- orang *introvert* mempunyai karakteristik sifat-sifat yang berkebalikan dari *ekstrovert*. Mereka dapat dideskripsikan sebagai pendiam, pasif, tidak terlalu bersosialisasi, hati-hati, tertutup, penuh perhatian, pesimistik, damai, tenang, dan terkontrol (Feist, buku ke-2, 2013: 124).

3. Faktor-faktor dasar kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Menurut Boeree dalam Rasy Sapuri (2009:156-158), faktor yang mempengaruhi dalam kepribadian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Activity*, yaitu yang berkaitan dengan faktor aktivitas.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe *ekstrovert* adalah aktif enerjik, menyukai aktivitas fisik termasuk kerja keras dan olah raga serta memiliki minat yang bervariasi. Sedangkan orang yang memiliki tipe kepribadian *introvert* adalah kurang aktif, lebih senang memikirkan sesuatu daripada melakukan sesuatu, menyukai aktivitas yang tidak tergesa-gesa.

- b. *Sociability*, yaitu kemampuan bermasyarakat.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah menyukai pergaulan, pesta-pesta dan acara-acara sosial, cenderung mencari dan membina hubungan dengan orang lain, serta merasa senang dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Sedangkan orang yang *introvert* lebih memilih mempunyai banyak teman-teman dekat yang sedikit dan lebih menikmati melakukan sesuatu sendirian. Mereka cenderung merasa cemas jika harus dihubungkan dengan orang lain walaupun mereka sendiri tidak merasa ada sesuatu yang kurang. Bagi orang lain, mereka terlihat sebagai seorang yang terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri dan mungkin juga kurang ramah.

- c. *Risk taking*, yaitu pengambilan resiko.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah mencari imbalan (*reward*)

dengan risiko sekecil mungkin, mereka menganggap risiko adalah bumbu kehidupan, tidak takut pada perubahan, dan pengungkapan perasaan. Sedangkan *Introvert*, lebih menyukai kebiasaan, keamanan, dan keselamatan, bahkan jika itu berarti mengorbankan sebagian kesenangan hidupnya, mereka cenderung dikuasai perasaan takut.

d. *Impulsiveness*, yaitu memperturutkan suara hati.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah cenderung menunjukkan ciri kepribadian yang impulsive, bertindak tanpa dipikirkan dahulu, membuat keputusan secara tergesa-gesa tanpa informasi yang memadai, biasanya riang tidak ada yang dipikirkan (*carefree*), mudah berubah, dan tidak bisa diramalkan. Sedangkan *introvert* sangat berhati-hati dalam membuat keputusan dan menyukai sesuatu yang dapat dikontrol oleh dirinya. Mereka sistematis, teratur, berhati-hati, dan bertanggung jawab secara sungguh-sungguh. Mereka kurang spontan dan dikendalikan oleh rasa takut.

e. *Expressiveness*, yaitu kemampuan untuk menyatakan atau mengungkapkan perasaan-perasaan cinta, benci, sedih, marah, atau takut secara terbuka dan dapat diamati.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah menyatakan perasaan secara demonstratif dan mudah. Sedangkan orang yang memiliki

tipe kepribadian *introvert* adalah lebih banyak menyembunyikan perasaan. Mereka mencoba mengubur rasa marah di masa lalu dan membiarkan diri frustrasi dan menganggap semua tidak pernah terjadi.

f. *Reflectiveness*, yaitu memikirkan atau membayangkan.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah cenderung lebih praktis, mereka lebih senang melakukan sesuatu daripada memikirkan sesuatu. Sedangkan *introvert* adalah berminat pada pengetahuan, tapi lebih untuk diri sendiri, bukan untuk diterapkan secara praktis, memang senang berpikir, introspeksi, dan banyak pertimbangan sebelum melakukan tindakan. Mereka menyukai ide-ide, hal-hal yang abstrak, dan renungan-renungan. Kesenangan terhadap ide-ide intuitif ini merupakan dasar dari kreativitas.

g. *Responsibility*, yaitu tanggung jawab.

Menjelaskan bahwa orang yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* adalah cenderung sembarangan, kurang peduli, dan kurang tanggung jawab dibandingkan dengan individu yang *introvert*, serta tidak dapat diramalkan. Sedangkan mereka yang *introvert* adalah mereka yang berhati-hati, dapat dipercaya, dan sungguh-sungguh.

4. Ciri-ciri Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*

Jung distinguishes two major attitudes or orientations of personality, the attitude of extraversion and the attitude of introversion. The extraverted attitude orients the person toward the external, objective world, the introverted attitude orients the person toward the inner, subjective world. The two opposing attitudes are both present in personality but ordinarily one of them is dominant and conscious while the other is subordinate and unconscious. If the ego is predominantly extraverted in its relation to the world, the person unconscious will be introverted (Hall, 1978: 125).

Extraversion is a term used by Carl Jung to describe the directing of the libido, or psychic energy, toward things in the external world. Introversion is a term used by Carl Jung to describe the directing of the libido, toward things in the internal world (Schustack, 2012: 113).

Teori di atas menjelaskan bahwa Carl Jung membagi kepribadian dalam dua jenis yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Jung menggambarkan bahwa kepribadian *ekstrovert* bersifat keluar atau objektif, sedangkan kepribadian *introvert* bersifat kedalam atau subjektif. Setiap individu memiliki dua kepribadian tersebut, akan tetapi ada yang lebih mendominasi. Apabila ego lebih bersifat *ekstrovert* dalam berhubungan dengan dunia luar, maka tak sadar

pribadi akan bersifat *introvert*. Begitu juga sebaliknya dengan kepribadian *introvert*.

Ciri-ciri kepribadian *ekstrovert-introvert* menurut Carl Jung dalam bukunya Alwisol (2012: 49) adalah:

a. *Ekstrovert*

Ciri kepribadian yang dimiliki individu tersebut adalah manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasarkan data objektif, manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah, pemburu kenikmatan, memandang dan menyenangi dunia apa adanya, pengusaha, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditaklukkan.

b. *Introvert*

Ciri kepribadian ini adalah manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional, seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya dengan pribadi pula, manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya.

B. Kesabaran

1. Pengertian Sabar

Secara etimologis, sabar (*ash-shabr*) berarti menahan dan mengekang (*al-habs wa al-kuf*). Secara terminologis sabar berarti

menahan diri dari segala sesuatu yang tidak disukai karena mengharap ridha Allah (Ilyas, 2011: 134).

Kata sabar dalam bukunya Ibnu al-Qayyim al-Jauzy (2005: 9), adalah mencegah, mengekang atau menahan, yaitu menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh-kesah dan menahan anggota badan dari tindakan menampar pipi sendiri, menyobek-nyobek pakaian sendiri. Memaknai sabar sebagai konsistensi menghadapi cobaan dengan baik sangka.

Sedangkan menurut Amr ibn Utsman al-Makki juga dalam bukunya Jauziyyah (2005: 16), sabar adalah berteguh bersama Allah dan menerima ujiannya dengan lapang dada dan sikap tenang, yakni diterimanya ujian Allah dengan jiwa lapang, yang tidak mengenal kesempitan, kedengkian dan pengaduan.

Seseorang yang sabar dalam kitab Idhotun Nasyi'in (8: 1913) adalah mau menerima atas perkara atau musibah yang menyimpannya, serta tidak cemas ketika dalam keadaan apapun.

Arti sabar dalam bukunya Izutsu (2001: 158) adalah memiliki ketabahan dan kekuatan jiwa menghadapi kesengsaraan, penderitaan, dan kesulitan dalam kehidupan, hal ini juga dapat diartikan seorang yang sabar memiliki nilai keperwiraan yang sepantasnya dimiliki seorang prajurit di medan perang.

Dapat disimpulkan bahwa sabar adalah menahan cobaan atau musibah dengan ridha sehingga dapat menerima apapun

yang diberikan Allah kepada manusia yang tidak mengenal putus asa dalam menjalaninya.

2. Ciri-ciri Orang Sabar

Menurut Khalifah (2013 : 24) ciri-ciri orang sabar adalah :

- a. Menahan diri dari segala sesuatu yang disukai dengan tujuan mengharap ridha dari Allah SWT.
- b. Pandai menggunakan perasaan dan pikirannya saat menyikapi masalah.
- c. Mengendalikan diri dari dorongan hawa nafsu yang cenderung negatif.

3. Macam- macam Sabar

Menurut Yusuf Al- Qardhawi dalam Ilyas (2011: 135-137), sabar dapat dibagi kepada enam macam yaitu:

- a. Sabar menerima cobaan hidup.

Cobaan hidup, baik fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang- orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindari. Yang diperlukan adalah menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya memulangkan segala sesuatunya kepada Allah SWT. Allah berfirman :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَدَشِّرِ الصَّابِرِينَ
الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا
إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ
وَرَحْمَةٌ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya:155.” dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaailaihi raaji'uun.157. mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. Al- Baqara: 155- 157).

b. Sabar dari Keinginan Hawa Nafsu.

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan segala keinginan itu diperlukan

kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia itu membuat seseorang lupa diri, apalagi lupa Tuhan. Alquran mengingatkan, jangan sampai harta benda dan anak-anak (diantara yang diinginkan oleh hawa nafsu manusia) menyebabkan seseorang lalai dari mengingat Allah SWT. Firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا
 أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: 9. Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian Maka mereka Itulah orang-orang yang merugi (QS. Al- Munafiqun 63: 9).

c. Sabar dalam taat kepada Allah.

Dalam menaati perintah Allah terutama dalam beribadah kepadanya diperlukan kesabaran. Allah berfirman :

رَّبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ
وَأَصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Artinya: 65. “Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, Maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?” (Q.S. Maryam 19: 65).

d. Sabar dalam berdakwah.

Jalan dakwah tidak mudah dilalui. Seseorang yang melalui jalan itu harus memiliki kesabaran. Lukman Hakim menasehati puteranya supaya bersabar menerima cobaan dalam berdakwah.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۚ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Artinya :17. Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah (manusia) dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu.

Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (QS. Lukman 31: 17)

e. Sabar dalam perang

Dalam peperangan sangat diperlukan kesabaran, apalagi menghadapi musuh yang lebih banyak atau lebih kuat. Dalam keadaan terdesak sekalipun, seorang prajurit Islam tidak boleh lari meninggalkan medan perang, kecuali sebagai bagian dari siasat perang. Diantara sifat- sifat orang- orang yang bertakwa adalah sabar dalam peperangan :

وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿١٧٧﴾

Artinya:177.orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa (QS. Al- Baqarah 2: 177).

f. Sabar dalam pergaulan

Dalam pergaulan sesama manusia baik antara suami istri, antara orang tua dengan anak, antar tetangga, antara guru dan murid, atau dalam masyarakat yang lebih

luas, akan ditemui hal-hal yang tidak menyenangkan atau menyinggung perasaan. Oleh sebab itu dalam pergaulan sehari-hari diperlukan kesabaran, sehingga tidak cepat marah, atau memutuskan hubungan apabila menemui hal-hal yang tidak disukai. Kepada para suami diingatkan untuk bersabar terhadap hal-hal yang tidak dia sukai pada diri isterinya, karena boleh jadi yang dibenci itu ternyata mendatangkan banyak kebaikan.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ
 كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ
 إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ
 فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ
 فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya:19. Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. dan bergaullah dengan mereka secara patut. kemudian bila kamu tidak menyukai mereka,

(maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, Padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak. (QS. An- Nisa' 4: 19).

4. Dimensi Kesabaran

Toto Tasmara (2000: 174-176) menyebutkan bahwa di dalam kesabaran terdapat beberapa dimensi sikap, antara lain :

a. Sikap sabar dan *istiqamah*

Kata *istiqamah* diambil dari bentuk *qawwamana*, *qaimah*, *istiqamah* dan *aqimu* yang memberikan arti menegakkan sesuatu sesuai dengan fungsinya yang akan memberi manfaat. *Istiqamah* berarti ketangguhan untuk menetapi sesuatu (taat asas), sehingga dalam jiwa *istiqamah* ada keinginan untuk menyelesaikan segala sesuatu sampai tuntas dan sempurna. Sikap sabar yang melahirkan *istiqamah*, menyebabkan dirinya tidak mengenal istirahat untuk melepaskan lelah, rasa lelah telah berganti dengan gairah.

b. Ketekunan

Ketekunan merupakan bentuk kesungguhan dalam melakukan setiap kegiatan. Melakukan kehidupannya dengan pantang menyerah dan terus menggali segala rahasia, apapun tantangan yang dihadapinya sangat berat dia hadapi. Ruwaim mengatakan, sabar tidak mengenal keluhan kesah, karena jiwa yang stabil dan menerima seluruh

peristiwa yang menimpa dirinya sebagai rahmat Allah dan prasangkanya yang baik (*khusnuzhan*) kepada Allah menyebabkan tidak mengenal benci kepada makhluk-Nya.

c. Kedamaian Hati

Kedamaian hati merupakan sikap seorang penyabar. Bertindak dengan sangat hati-hati, mengambil keputusan dengan tidak tergesa-gesa. Seluruhnya itu mencerminkan kematangan jiwanya, sehingga tidak mudah terbuai oleh segala sesuatu yang akan menumbuhkan gejolak jiwa. Jiwa yang tenang (*muthmainah*) dihasilkan dari ketekunan dan sikap istiqamahnya menetapi zikir dan wiridnya untuk memberikan ketentraman jiwa.

d. Bersungguh-sungguh

Bersungguh-sungguh merupakan berusaha dengan segenap hati. Tidak ada satu sikap yang mulia kecuali hidup dengan penuh kesungguhan. Kesungguhan yang dimaksud adalah kesungguhan dalam hal ibadah, tidak melupakan kewajibannya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesabaran

Faktor yang mempengaruhi kesabaran adalah berasal dari internal dan eksternal. Faktor yang berasal dari internal diantaranya adalah religiusitas dan tipe kepribadian. Religiusitas

adalah sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertindak laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. (Bukhori, 2006 : 8).

Menurut Ross dalam penelitian Baidi Bukhori (2006: 20) menyatakan bahwa ada lima tahap mekanisme pasien pada saat menghadapi penyakit ganas yang berakhir pada kematian yaitu pengingkaran atau pengasingan diri, kemarahan, tawar menawar, depresi dan penerimaan. Hampir semua pasien penyakit mematikan melewati kelima tahap tersebut secara berurutan. Namun intensitas dan lamanya pasien berada pada suatu tahap yang berbeda dengan pasien yang lain. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya perbedaan individu. Perbedaan individu tersebut meliputi tipe kepribadian serta harapan dan kemauan pasien.

Sedangkan faktor yang berasal dari eksternal adalah dukungan sosial. Dalam penelitian Halimah (2014:132) faktor lain yang mempengaruhi kesabaran adalah dukungan sosial. Sears dalam Bukhori (2012:7) mengatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu hubungan interpersonal di mana individu memberikan bantuan kepada individu lain dan bantuan yang diberikan berupa partisipasi, emansipasi, motivasi, penyediaan informasi, dan penghargaan atau penilaian terhadap individu.

C. Penyakit Gagal Ginjal dan Cuci Darah

1. Pengertian Penyakit Gagal Ginjal

Penyakit gagal ginjal adalah penyakit yang terjadi apabila ginjal mengalami gagal fungsi, sampah-sampah dan cairan yang berlebihan tertimbun di dalam tubuh. Sebagaimana diketahui bahwa makanan dan minuman dihancurkan dalam perut dan diserap ke dalam aliran darah, atau dibuang sebagai feses melalui usus. Zat-zat makanan yang telah diserap ke dalam aliran darah digunakan tubuh dan selanjutnya dihancurkan. Zat-zat yang tak dapat digunakan menjadi toksin bagi tubuh dan dibuang dari darah oleh ginjal.

Ginjal disamping menghilangkan bahan-bahan buangan, juga mempunyai fungsi penting lain dalam membuat dan mengatur tiga hormon yaitu *eritropoietin* yang merangsang produksi sel darah merah, *rennin* yang terlibat dalam mengontrol tekanan darah, vitamin D aktif yang mengontrol penyerapan kalsium dan membantu menjaga tulang tetap kuat.

Apabila fungsi ginjal menurun atau berhenti bekerja akan terjadi timbunan zat-zat buangan di dalam tubuh dan kelebihan cairan dapat tertimbun. Dengan kata lain sisa-sisa hasil metabolisme akan kembali masuk ke dalam darah. Jika kondisi sudah demikian maka bisa disebut dengan penyakit gagal ginjal.

Menurut Sja'bani dalam penelitian Baidi Bukhori gagal ginjal terbagi menjadi dua jenis, yakni gagal ginjal akut dan gagal ginjal kronis. Pertama, biasanya gagal ginjal akut serangannya

mendadak. Gagal ginjal akut dapat ditimbulkan oleh bermacam-macam penyakit ginjal atau karena syok yang mengikuti kecelakaan atau infeksi berat. Pada banyak kasus berkurangnya fungsi ginjal ini hanya sementara, tetapi beberapa jenis gagal ginjal akut tidak membaik dengan terapi. Kedua, gagal ginjal kronis biasanya berkembang secara pelan-pelan dalam beberapa tahun, dan umumnya banyak kerusakan ginjal yang memerlukan cuci darah dan transplantasi (cangkok) ginjal. Orang dengan gagal ginjal kronis mungkin tidak memerhatikan gejala-gejalanya.

Penderita gagal ginjal kronis yang belum mencapai tahap terminal umumnya dapat diobati secara konservatif. Sedangkan yang sudah mencapai tahap terminal yang *faal* ginjalnya sudah sedemikian rendahnya sudah tidak dapat lagi dipertahankan secara konservatif dan memerlukan terapi pengganti. Terapi pengganti tersebut berupa cuci darah dan transplantasi ginjal.

2. Cuci Darah atau *Hemodialisa*

Cuci darah atau dalam bahasa medis disebut *hemodialisa* yaitu pengeluaran zat sisa metabolisme seperti ureum dan zat beracun lainnya, dengan mengalirkan darah lewat alat *dialyzer* yang berisi membran yang selektif-permeabel dimana melalui membran tersebut penggabungan zat-zat yang tidak dikehendaki terjadi. Pengertian sederhananya cuci darah atau *hemodialisa* yaitu proses pembersihan darah dari zat-zat sampah, melalui

proses penyaringan di luar tubuh. Hemodialisis menggunakan ginjal buatan berupa mesin dialisis.

Prinsip pada *hemodialisa*, mesin memompa darah dari tubuh pasien ke dalam *dialyzer*, dan dari sisi lain cairan dialisat dialirkan kedalam *dialyzer* (ginjal buatan). Didalam *dialyzer* inilah proses dialysis terjadi. Pada *dialyzer* terdapat 2 kompartemen serta sebuah selaput di tengahnya. Mesin digunakan sebagai pencatat dan pengontrol aliran darah, suhu, dan tekanan. Aliran darah masuk ke salah satu kompartemen *dialyzer*. Pada kompartemen lainnya dialirkan dialisat, yaitu suatu cairan yang memiliki komposisi kimia menyerupai cairan tubuh normal. Kedua kompartemen dipisahkan oleh selaput semipermeabel yang mencegah dialisat mengalir secara berlawanan arah. Zat-zat sampah, zat racun, dan air yang ada dalam darah dapat berpindah melalui selaput *semipermeabel* menuju dialisat. Itu karena, selama penyaringan darah, terjadi peristiwa difusi dan ultrafiltrasi. Ukuran molekul sel-sel dan protein darah lebih besar dari zat sampah dan racun, sehingga tidak ikut menembus selaput *semipermeabel*.

Darah yang telah tersaring menjadi bersih dan dikembalikan ke dalam tubuh penderita. Dialisat yang menjadi kotor karena mengandung zat racun dan sampah, lalu dialirkan keluar ke penampungan dialisat.

Tujuan dilakukannya cuci darah atau *hemodialisa* adalah :

- a. Menggantikan fungsi ginjal dalam fungsi ekskresi, yaitu membuang sisa-sisa metabolisme dalam tubuh, seperti ureum, kreatinin, dan sisa metabolisme yang lain.
- b. Menggantikan fungsi ginjal dalam mengeluarkan cairan tubuh yang seharusnya dikeluarkan sebagai urin saat ginjal sehat.
- c. Meningkatkan kualitas hidup pasien yang menderita penurunan fungsi ginjal.
- d. Menggantikan fungsi ginjal sambil menunggu program pengobatan yang lain. (Bisakah-cuci-darah-dihindari?http://www.sinar-harapan.co.id/ipitek/kesehatan/003/0718/kes3.html-24.2003, Diakses pada 30 juni 2015).

D. Hubungan Tipe Kepribadian Terhadap Kesabaran

Seorang yang terserang penyakit gagal ginjal di Indonesia sudah banyak. Pengobatannya bisa dengan cangkok ginjal, akan tetapi biaya yang sangat mahal dan belum tentu berhasil. Maka banyak pasien yang menggunakan terapi cuci darah. Cuci darah adalah salah satu terapi yang digunakan untuk pasien gagal ginjal. Cuci darah dilakukan dua kali dalam seminggu dengan durasi waktu 6-7 jam per cuci darah. Dengan demikian pasien yang sedang menjalani terapi cuci darah pastilah harus bersabar saat menjalankan cuci darah.

Sakit adalah salah satu musibah yang diberikan Allah kepada makhluknya. Sabar adalah salah satu langkah menghadapi musibah.

Karena sabar bukan berarti menyerah semata-mata atas sesuatu kejadian yang pahit, akan tetapi orang yang sabar senantiasa berusaha terus mengatasi segala kesulitan dengan penuh keyakinan akan kedatangan pertolongan Allah dan mengharap ridhaNya (Sja'roni, 202: 79).

Sabar merupakan suatu yang bersifat dinamis. Maksudnya, sabar bukan sesuatu yang bersifat pasif. Sabar bukanlah tunduk dan patuh tanpa perlawanan dan usaha melainkan perjuangan dan upaya dengan tetap memelihara ketabahan jiwa dan keyakinan akan hasil yang baik.

Sabar dapat ditinjau dari masukan atau stimulus mekanisme. Dari tinjauan stimulus, sabar berarti menahan diri dalam menanggung semua penderitaan baik ketika menemukan sesuatu yang tidak disenangi maupun ketika kehilangan sesuatu yang disenangi (Hasan, 2008: 447).

Sesuatu yang tidak disenangi dapat diartikan bahwa ketika seseorang sedang sakit. Sakit merupakan salah satu musibah yang diberikan Allah kepada setiap makhluk-Nya, hingga seberapa tahan mereka menjalaninya.

Kesabaran setiap individu berbeda-beda, karena setiap individu memiliki karakter masing-masing. Dapat dilihat tipe kepribadian yang positif yang berhubungan dengan sosiabilitas seperti kepribadian *ekstrovert*, yang berkepribadian mudah terbuka, mengekspresikan emosinya, hal ini dapat menjadi jembatan untuk mengungkapkan segala yang dirasakan sehingga lebih mudah

mendapat dukungan sosial terhadap apa yang dirasakan. Seorang yang menjalani cuci darah akan merasakan kebosanan, pasti banyak yang dirasa tidak nyaman, sehingga dengan kepribadian yang mudah mengungkapkan emosi atau perasaannya, maka dukungan sosial atau keluarga terdekatnya akan lebih tahu apa yang dirasakan, selalu memberi motivasi sehingga dapat membuat pasien bisa lebih sabar dalam menjalani cuci darah.

Penelitian tentang “*Kontribusi kepribadian dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan isteri dalam menghadapi perceraian*”, (Nida, 2010: 103) mengemukakan bahwa kepribadian *ekstrovert* lebih mudah menurunkan tingkat kecemasan dalam menghadapi perceraian. Sedangkan seorang yang memiliki kepribadian *introvert*, pribadi yang terkenal tertutup, pandai menyembunyikan emosi serta tidak mudah mengungkapkan emosinya kepada orang lain. Kepribadian ini ketika menghadapi masalah atau musibah biasanya tidak mengungkapkannya kepada orang lain, melainkan menuliskan apa yang dirasakan. Mereka para *introvert* penulis kreatif, dengan menulis dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya sehingga dapat mengurangi kesulitan yang dirasakannya. Dari cara itulah pribadi *introvert* ini bisa lebih sabar dalam menjalani masalah yang menimpanya.

Introvert menurut Sapuri (2009: 155) adalah orang yang pendiam, tenang, instropektif, lebih senang membaca buku daripada berhubungan dengan orang lain, mengambil jarak kecuali orang dekat. Dari berbagai sifat yang dimiliki sikap tenang dari kepribadian

introvert dapat menjadikan kepribadian ini terlihat sabar. Bagaimanapun keadaannya para *introvert* menunjukkan sikapnya yang tenang, bahkan dalam keadaan yang mencemaskan sekalipun. Begitu juga dapat dilihat pada pasien cuci darah yang menampakkan sikap tenangnya, sehingga terlihat lebih sabar. Menurut Amr ibn Utsman al-Makki juga dalam bukunya Jauziyyah (2005: 16), sabar adalah berteguh bersama Allah dan menerima ujiannya dengan lapang dada dan sikap tenang, yakni diterimanya ujian Allah dengan jiwa lapang, yang tidak mengenal kesempitan, kedengkian dan pengaduan.

Berkaitan dengan kepribadian *ekstrovert-introvert* terhadap kesabaran, pastilah setiap individu baik itu *ekstrovert* atau *introvert* yang menjalani cuci darah akan mengalami kondisi fisik dan psikis yang sama, yaitu merasakan sakit saat cuci darah serta harus menerima stimulasi yang tidak menyenangkan. Kesabaran sama halnya dengan lapang dada yaitu suatu kondisi *psiko-spiritual* yang ditandai oleh kemampuan menerima berbagai kenyataan yang tidak menyenangkan dengan tenang dan terkendali. Orang yang lapang dada memiliki kekuatan dalam jiwanya untuk bertahan dan tidak berputus asa saat menghadapi situasi yang secara objektif tidak menyenangkan, baik secara psikis dan menyakitkan secara fisik. Semakin tinggi kelapangdadaan seseorang semakin mampu ia menerima realitas yang beragam, termasuk yang tidak menyenangkan (Nashori, 89: 2002).

Setiap orang memiliki sisi positif dan sisi negatif, begitu juga dengan seseorang yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Orang-orang *ekstrovert* biasanya adalah teman-teman yang baik

karena mereka menekan kecenderungan terhadap introspeksi dan perhatian terhadap diri sendiri, dan suka memperhatikan dengan teliti terhadap dunia luar yang objektif. Mereka akan menyesuaikan diri dengan baik dengan kenyataan dan memperhatikan kesejahteraan orang-orang lain (Semium, 2013: 102). Berbeda dengan *introvert* tentang fakta yang pada dasarnya adalah subjektif, mereka cenderung menyendiri dan tidak memperhatikan kenyataan atau peristiwa-peristiwa luar (Semium, 2013: 105).

Dari pernyataan di atas maka dapat ditarik benang merah bahwa kepribadian *ekstrovert* atau *introvert* memiliki kesabaran berdasarkan sifat dari masing-masing individu yang dimiliki serta dengan cara yang berbeda pula, serta seorang yang mampu lapang dada akan mudah menerima sehingga akan sabar.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Deni Darmawan, 2013:120). Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara tipe kepribadian dengan kesabaran pasien *hemodialisa* (cuci darah) di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mampu menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 27-28).

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Asmadi, 2007: 13).

B. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Dalam penelitian kuantitatif ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel *independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (variabel *dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas (variabel X) yakni Tipe Kepribadian.
2. Variabel terikat (variabel Y) yakni Kesabaran.

C. Definisi Konseptual

Kepribadian adalah perwujudan sifat yang biasa dilakukan individu dengan ciri atau kekhasan masing- masing yang dipengaruhi dari faktor internal maupun eksternal.

Sabar adalah menahan cobaan atau musibah dengan ridha sehingga dapat menerima apapun yang diberikan Allah dan tidak putus asa dalam menjalaninya.

D. Definisi Operasional

Menurut H.J Eysenck kepribadian adalah jumlah total bentuk tingkah laku yang aktual atau potensial pada organisme sebagai suatu tingkah laku individu, baik itu yang tampil maupun yang berbentuk potensi, dipengaruhi oleh hereditas dan lingkungan atau hasil belajar dan berkembang melalui interaksi fungsional antara aspek-aspek pembentukannya, yaitu aspek kognitif, afektif, konatif dan somatik (Sapuri, 2009: 151).

Kepribadian *ekstrovert-introvert* adalah salah satu tipe kepribadian dalam psikologi. Tipe inilah yang akan digunakan, khususnya untuk pasien *hemodialisa* di RSI Sultan Agung Semarang. Faktor yang mempengaruhinya yaitu, Menurut Carl Jung dalam bukunya Alwisol *introvert* adalah manusia ilmiah, aktivitas

intelektual berdasarkan data objektif, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah, memandang dan menyenangi dunia apa adanya, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditaklukkan. Sedangkan ciri kepribadiann *ekstrovert* adalah manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal, penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering memiliki emosional yang tinggi, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengekspresikannya dengan pribadi pula, sulit mengkomunikasikan perasaannya.

Sabar dalam bukunya Ibnu al-Qayyim al-Jauzy (2005: 9), adalah mencegah, mengekang atau menahan, yaitu menahan jiwa dari perasaan cemas, menahan lisan dari berkeluh-kesah dan menahan anggota badan dari tindakan menampar pipi sendiri, menyobek-nyobek pakaian sendiri. Memaknai sabar sebagai konsistensi menghadapi cobaan dengan baik sangka.

Skala kesabaran yang digunakan adalah aspek kesabaran dari Toto Tasmara yang membagi dalam 4 dimensi yaitu, sikap istiqomah, ketekunan, kedamaian hati, serta bersungguh-sungguh.

E. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Jadi populasi merupakan keseluruhan subyek atau obyek yang akan diteliti (Hariwijaya, dkk, 2013 : 66). Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua pasien *hemodialisa*

atau yang sedang menjalankan terapi cuci darah di RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang. Jumlah pasien cuci darah adalah 65 orang.

F. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah semua pasien *hemodialisa* yang menjalankan terapi cuci darah di (RSI) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah wawancara dengan perawat bagian *hemodialisa*, petugas bimbingan penyuluhan Islam serta dokumen atau arsip- arsip yang ada di (RSI) Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

2. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dapat dikelompokkan dalam dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil skor skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dan tingkat kesabaran. Sedangkan jenis data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada yaitu data profil Rumah Sakit.

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dan metode wawancara. Skala yang digunakan adalah skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* dan skala kesabaran. Skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* ini diperoleh dari teori Carl Jung yang disusun oleh peneliti. Sedangkan skala kesabaran diperoleh dari teori Toto Tasmara.

Skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* menggunakan 80 item pernyataan. Diantaranya kepribadian *ekstrovert* ada 40 item yang terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*, serta skala kepribadian *introvert* ada 40 item yang terdiri dari 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Pengukuran skala Skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* menggunakan skoring *likert* dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 1
Skor Jawaban Item Kepribadian

| Jawaban | Keterangan | Skor <i>Favorable</i> | Skor <i>Unfavorable</i> |
|---------|---------------------|--------------------------|----------------------------|
| SS | Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| S | Sesuai | 3 | 2 |
| TS | Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| STS | Sangat Tidak Sesuai | 1 | 4 |

Skala ini disusun berdasarkan dimensi fikiran, perasaan, pengindraan, intuisi. Masing-masing kepribadian memiliki ciri yang berbeda, yaitu Ekstrovert: manusia ilmiah, aktivitas intelektual berdasarkan data obyektif. Manusia dramatik, menyatakan emosinya secara terbuka dan cepat berubah. Pemburu kenikmatan, memandang dan menyenangkan dunia apa adanya. Pengusaha, bosan dengan rutinitas, terus menerus menginginkan dunia baru untuk ditaklukkan. Introvert: Manusia filsuf, penelitian intelektual secara internal. Penulis kreatif, menyembunyikan perasaan, sering mengalami badai emosional. Seniman, mengalami dunia dengan cara pribadi dan berusaha mengeks-presikannya secara pribadi pula. Manusia peramal, sukar mengkomunikasikan intuisinya. *Blue print* skala tipe kepribadian sebagaimana dalam tabel 2.

Tabel 2
Skala Tipe Kepribadian *Ekstrovert-Introvert*

| No | Dimensi | Nomer Butir Pernyataan | | |
|----|-------------|---|---|--------|
| | | Ekstrovert | Introvert | Jumlah |
| 1. | Fikiran | 1,5,9, <u>13</u> ,17, 21, <u>25</u> , <u>29</u> , <u>33</u> , <u>37</u> | 41,45,49,53,57, <u>61</u> , <u>65</u> , <u>69</u> , <u>73</u> , <u>77</u> | 20 |
| 2. | Perasaan | 2,6,10,14,18, 22, <u>26</u> , <u>30</u> , <u>34</u> , <u>38</u> | 42, <u>46</u> ,50,54,58, 62, <u>66</u> , <u>70</u> , <u>74</u> , <u>78</u> | 20 |
| 3. | Pengindraan | 3, <u>7</u> ,11,15, <u>19</u> , 23,27, <u>31</u> , <u>35</u> , <u>39</u> | 43,47,51, <u>55</u> ,59, <u>63</u> , <u>67</u> , <u>71</u> , <u>75</u> , <u>79</u> | 20 |

| | | | | |
|---------------|---------|---|--|----|
| 4. | Intuisi | 4, <u>8</u> ,12,16, <u>20</u> , 24,28, <u>32</u> , <u>36</u> , <u>40</u> | 44,48,52,56,60, <u>64</u> , <u>68</u> , <u>72</u> , <u>76</u> , <u>80</u> | 20 |
| Jumlah | | 40 | 40 | 80 |

Keterangan:

- Pemberian nomer setiap butir dilakukan secara acak.
- Nomer bergaris bawah menunjukkan bentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*.

Untuk skala tingkat kesabaran menggunakan 40 item pernyataan. Diantaranya 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*. Pengukuran skala Skala tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* menggunakan skoring *likert* dengan pilihan jawaban sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3
Skor Jawaban Item Kesabaran

| Jawaban | Keterangan | Skor <i>Favorable</i> | Skor <i>Unfavorable</i> |
|----------------|---------------------|----------------------------------|------------------------------------|
| SS | Sangat Sesuai | 4 | 1 |
| S | Sesuai | 3 | 2 |
| TS | Tidak Sesuai | 2 | 3 |
| STS | Sangat Tidak Sesuai | 1 | 4 |

Skala kesabaran ini disusun berdasarkan 4 indikator. Empat indikator tersebut antara lain yaitu istiqomah, ketekunan, kedamaian hati, bersungguh-sungguh. *Blue print* skala kesabaran sebagaimana tabel 4.

Tabel 4
Skala Kesabaran

| No | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------|--------------------|--------------|-----------------|--------|
| 1. | Istiqomah | 1,5,9,13,17 | 21,25,29,33, 37 | 10 |
| 2. | Ketekunan | 2,6,10,14,18 | 22,26,30,34,38 | 10 |
| 3. | Kedamaian Hati | 3,7,11,15,19 | 23,27,31,35,39 | 10 |
| 4. | Bersungguh-sungguh | 4,8,12,16,20 | 24,28,32,36,40 | 10 |
| Jumlah | | 20 | 20 | 40 |

Pengujiannya menggunakan teknik *one shot*. Teknik *one shot* merupakan angket disebar dan diukur hanya sekali saja (Wijaya, 2009: 110). Teknik ini dilakukan terhadap responden yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 48 pasien *hemodialisa* RSI Sultan Agung Semarang. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan pasien memiliki kondisi yang lemah, dan harus mendapatkan perawatan yang intensif.

Metode yang kedua adalah metode wawancara. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang

suatu hal. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana pelaksanaan cuci darah di RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang. Untuk memperoleh data tersebut penulis melakukan wawancara kepada perawat yang merawat pasien cuci darah dan pasien yang menjalani cuci darah di RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang. Wawancara ini dilakukan saat penelitian berlangsung yaitu pada tanggal 4 Agustus-5 September 2015

H. Validitas dan Reliabilitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Validitas instrumen dalam penelitian ini dipertimbangkan melalui validitas isi (*content validity*), yaitu validitas yang berkaitan dengan isi yang akan diuji atau diukur atau sejauh mana item-item dalam tes mencerminkan ciri atribut yang hendak diukur. Uji validitas dapat menunjukkan pokok-pokok pada alat ukur mewakili sifat-sifat yang akan diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji instrumen untuk pasien RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang dilakukan terhadap pasien *hemodialisa*. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total. Dengan bantuan program SPSS 16.0 for

windows dapat diketahui melalui kolom *corrected item-item correlation*.

Jumlah koefisien korelasi pada tiap item menurut Azwar (2012: 86) sama dengan atau lebih besar dari 0,300. Apabila jumlah item yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diinginkan dapat dipertimbangkan untuk menurunkan menjadi 0,25. Adapun skor minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,25, tujuannya untuk menghindari banyaknya item yang tidak valid. Jadi bila korelasi tiap skor tersebut positif dan besarnya 0,25 ke atas maka skor tersebut merupakan *construct* yang kuat dan valid. Tetapi jika dibawah 0,25 maka dapat disimpulkan instrumen tersebut tidak valid.

Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008: 268). Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Makin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*). Selain itu, *Alfa Cronbach* digunakan ketika pengukuran tes sikap yang mempunyai item standar pilihan atau dalam bentuk esai. *Alfa Cronbach* pada prinsipnya termasuk mengukur homogenitas yang di dalamnya

memfokuskan dua aspek heterogenitas dari tes tersebut (Sukardi, 2009: 133).

Reliabilitas skala model ini ditunjukkan oleh besaran koefisien *alpha* yang berkaitan dengan kesalahan baku pengukuran. Artinya, semakin besar nilai *alpha* maka akan semakin kecil kesalahan tingkat pengukuran, dengan kata lain konsistensi indikator instrumen penelitian memiliki keterandalan. Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program computer SPSS (*Statistical Product For service Solutions*) 16.0 for windows.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala tipe kepribadian dengan menggunakan program SPSS 16.00 (Priyanto, 2008:16), diketahui bahwa dari 80 item skala tipe kepribadian yang valid berjumlah 46 item, yakni item: 1, 2, 3, 6, 7, 8, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 39, 42, 43, 45, 47, 50, 52, 53, 54, 58, 61, 64, 65, 68, 69, 71, 73, 74, 76, 77, 78, 80, sedangkan yang tidak valid ada 34 item, yakni item: 4, 5, 9, 10, 11, 12, 16, 17, 19, 27, 28, 31, 35, 38, 40, 41, 44, 46, 48, 49, 51, 55, 56, 57, 59, 60, 62, 63, 66, 67, 70, 72, 75, 79. Koefisien validitas instrumen skala tipe kepribadian bergerak antara 0,255 sampai 0,633. Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala tipe kepribadian diketahui nilai alphanya sebesar 0,902 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3).

Selanjutnya item yang gugur kemudian dibuang dan item yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran item skala tipe kepribadian yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
**Blue Print Sebaran Skala Tipe Kepribadian Ekstrovert-
 Introvert**
Setelah Uji Coba

| No | Dimensi | Nomer Butir Pernyataan | | |
|---------------|-------------|---|--|--------|
| | | Ekstrovert | Introvert | Jumlah |
| 1. | Fikiran | 1, <u>7</u> ,12, <u>16</u> , <u>18</u> , <u>21</u> , <u>24</u> | 28, <u>32</u> , <u>35</u> , <u>37</u> , <u>39</u> , <u>41</u> , <u>44</u> | 14 |
| 2. | Perasaan | 2, <u>4</u> ,8,10, 13, <u>17</u> , <u>19</u> , <u>22</u> , | 26,30,33, 34, <u>42</u> , <u>45</u> | 14 |
| 3. | Pengindraan | 3, <u>5</u> ,9,14, <u>25</u> | 27,29, <u>40</u> , | 8 |
| 4. | Intuisi | <u>6</u> , <u>11</u> ,15, <u>20</u> , <u>23</u> , | 31, <u>36</u> , <u>38</u> , <u>43</u> , <u>46</u> | 10 |
| Jumlah | | 25 | 21 | 46 |

Dengan demikian pada skala kesabaran, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 46 item (Lihat lampiran 3).

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas skala kesabaran dengan program SPSS 16.00 diketahui, bahwa dari 40 item skala kesabaran yang valid berjumlah 30 item, yakni item: 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 23, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36, 37, 38, 39, 40, sedangkan yang tidak valid (drop) berjumlah 10 item, yakni item: 3, 4, 17, 21, 22, 24, 25, 33, 34, 35. Koefisien validitas

instrumen skala kesabaran bergerak antara 0,336 sampai 0,664. Sementara itu, hasil uji reliabilitas skala kepribadian diketahui nilai alphanya sebesar 0,902 (hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3). Selanjutnya item yang gugur kemudian dibuang dan item yang valid diurutkan kembali. Lebih jelasnya, sebaran item skala kesabaran yang telah diurutkan kembali dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6

***Blue Print* Sebaran Skala Kesabaran Setelah Uji Coba**

| No | Indikator | Favorable | Unfavorable | Jumlah |
|--------|--------------------|-------------|-------------|--------|
| 1. | Istiqomah | 1,3,7,11 | 22,27 | 6 |
| 2. | Ketekunan | 2,4,8,12,15 | 19,23,28 | 8 |
| 3. | Kedamaian Hati | 5,9,13,16 | 18,20,24,29 | 8 |
| 4. | Bersungguh-sungguh | 6,10,14,17 | 21,25,26,30 | 8 |
| Jumlah | | 17 | 13 | 30 |

Dengan demikian pada skala kesabaran, jumlah item yang sah dan handal dalam penelitian ini sebanyak 30 item (Lihat lampiran 3).

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Pada penelitian ini setelah menguji validitas dan reliabilitas, dilakukan analisis data secara statistik dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*,

untuk menguji hubungan tipe kepribadian dengan kesabaran pasien *hemodialisa*. Analisis ini menggunakan program SPSS 16.0. selanjutnya hasil penelitian tersebut dianalisis secara deskriptif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK

A. Profil RSI Sultan Agung Semarang

Rumah Sakit Islam Sultan Agung (RSI-SA) adalah rumah sakit milik Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang. RSI-SA merupakan Rumah Sakit kelas B (SK No. Hk. 03.05/I/513/2011) dan telah ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Utama bagi Fakultas Kedokteran Unissula dengan SK penetapan No. HK.03.05/III/1299/11.

Tahun 1970, adalah tahun bersejarah bagi RSI Sultan Agung Semarang. Di tahun itu, tepatnya di Jalan Raya Kaligawe Km.4 Semarang Jawa Tengah yang berdekatan dengan terminal Terboyo dan pusat pertumbuhan industri, didirikanlah Health Center (Pusat Kesehatan Masyarakat) yang menjadi embrio berdirinya RSI Sultan Agung dibawah payung Yayasan Badan Wakaf Semarang. Pembangunan Health Center dimulai sejak 1 Januari 1970 dan selesai pada Juni 1972. Meskipun pembangunan fisik gedung belum selesai, namun operasional Health Center sudah diresmikan oleh pimpinan Yayasan Badan Wakaf sejak 17 Agustus 1971.

Berawal dari *Health Center* pada tanggal 17 Agustus 1971, RSI Sultan Agung Semarang memulai pengabdianya. Dengan memberikan pelayanan sepenuh hati dalam bingkai syari'at Islam, RSI Sultan Agung Semarang hadir dan bergerak mengikuti dinamika perubahan zaman. Tantangan dan harapan untuk mewujudkan Rumah

Sakit Islam terkemuka dalam pelayanan. Pendidikan dan pembangunan peradaban Islam membawa spirit baru dalam pengembangan RSI Sultan Agung Semarang.

Tahapan demi tahapan pembangunan berbagai fasilitas pelayanan, penetapan sebagai rumah sakit kelas B, rumah sakit pendidikan utama dan akreditasi dengan predikat paripurna merupakan rangkaian ikhtiar dalam menggapai kerahmatan Islam. Dengan semangat mencintai Allah, menyayangi sesama, dan selamat menyelamatkan kehidupan manusia. RSI Sultan Agung kini berupaya mengokohkan pengabdianya dengan mengembangkan pelayanan *Multi Center of Excellence*, yang berarti Pusat berbagai ragam pelayanan unggulan. Berbagai ragam pelayanan unggulannya meliputi: *Cardiac Center*, *Rehabilitasi Medik Center*, *Eye Center*, *Stroke Center* dan layanan unggulan lainnya (www.rsisultanagung.co.id, diakses pada 9 september 2015).

Nilai-nilai pengabdianpun diselaraskan untuk memberikan makna mendalam bagi setiap insan di RSI Sultan Agung agar menjadi insan dengan integritas yang tinggi dalam ketaqwaan, profesional dalam pelayanan, kasih sayang dalam pengabdian, kerja sama sebagai simpul kesuksesan dan inovatif sebagai pemimpin perubahan dan peradaban.

RSI Sultan Agung Semarang dengan mottonya “menyayangi Allah, menyayangi sesama” RSI Sultan Agung mempunyai keunggulan yaitu:

1. Lokasi rumah sakit di jalur pantura.
2. Lahan yang luas.
3. Rumah sakit pendidikan.
4. Fasilitas yang lengkap.
5. Dan sebagai ladang ibadah.

B. Falsafah, Visi, Misi dan Tujuan RSI Sultan Agung Semarang

Disini akan dijelaskan mengenai falsafah visi, misi dan tujuan dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu:

1. Falsafah RSI Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang mempunyai falsafah yaitu sebagai wadah peningkatan kualitas kesehatan jasmani dan rohani umat, melalui dakwah bil-hal dalam bentuk pelayanan dan pendidikan Islami dan fastabiq al-khairat.

2. Visi RSI Sultan Agung Semarang

Visi dari RSI Sultan Agung Semarang adalah rumah sakit Islam terkemuka dalam pelayanan kesehatan, pendidikan dan pembangunan peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah SWT.

3. Misi RSI Sultan Agung Semarang

Misi dari RSI Sultan Agung Semarang yaitu:

- a. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang selamat menyelamatkan dijiwai semangat mencintai Allah menyayangi sesama.

- b. Menyelenggarakan pelayanan pendidikan dalam rangka membangun generasi *khairaummah*.
- c. Membangun peradaban Islam menuju masyarakat sehat sejahtera yang dirahmati Allah.

4. Motto RSI Sultan Agung Semarang

RSI Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit yang mengedepankan pelayanan dan kebudayaan Islami sehingga dari hal tersebut dijadikan sebagai motto.

Adapun motto yang terdapat di RSI Sultan Agung Semarang yaitu: “mencintai Allah, menyayangi sesama.”

C. Budaya RSI Sultan Agung:

1. Gerakan shalat berjamaah

Sebagai upaya implementatif gerakan shalat lima waktu dengan berjamaah, maka tatkala dikumandangkan seruan adzan, seluruh karyawan/karyawati yang berdinis dan tidak sedang melaksanakan aktivitas pekerjaan atau tugas pelayanan untuk melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Ibnu Sina RSI Sultan Agung.

2. Gerakan tepat waktu

Jika kita menyimak, banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang diawali dengan menggunakan kata 'waktu'. Misalnya *waadz-Dzuha* (demi waktu Dhuha), *wa al-fajr* (demi waktu fajar),

wa al-lail (demi waktu malam), dan masih banyak lagi. Dalam ayat-ayat tersebut Allah bersumpah dengan menggunakan kata waktu. Menurut para ahli tafsir, dengan menggunakan kata waktu ketika bersumpah, Allah ingin menegaskan bahwa manusia hendaknya benar-benar memperhatikan waktu, karena sangat penting dan berharga dalam kehidupan manusia. merujuk pada konsep waktu tersebut, maka budaya tepat waktu selayaknya menjadi karakter setiap karyawan RSI Sultan Agung dalam menjalankan aktivitasnya. Implementasinya adalah tepat waktu dalam memenuhi undangan rapat, tepat waktu menyelesaikan tugas atau pekerjaan, dan tepat waktu dalam menjalankan semua aktivitas.

3. Gerakan meja bersih

Ciri pribadi yang memiliki kesungguhan dalam bekerja adalah selalu berusaha untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan tuntas. Inilah yang dimaksud dengan gerakan meja bersih, setiap pekerjaan mesti diselesaikan dengan beres dan tuntas, tidak ada lagi pekerjaan yang berserakan diatas meja. Lebih-lebih pekerjaan seperti itu dapat dirampungkan sebelum waktunya.

4. Gerakan menghormati majelis

- a. Mengucapkan salam kepada ahli majelis jika ia hendak masuk dan duduk pada majelis tersebut.

- b. Menjawab salam ketika seseorang masuk ke majelis atau meninggalkan majelis.
- c. Duduk dengan tenang dan sopan, tidak banyak bergerak dan duduk pada tempatnya.
- d. Mengatur ponsel dengan tanpa dering atau *silent*
- e. Tidak bermain-main dengan ponsel, anggota badan, banyak menguap, memasukkan tangan ke hidung, dan sikap-sikap lainnya yang menunjukkan ketidakhormatan kepada majelis.
- f. Tidak terlalu banyak berbicara sia-sia, bersenda gurau ataupun berbantah-bantahan yang sia-sia.
- g. Mendengarkan orang lain berbicara hingga selesai dan tidak memotong pembicaraannya.
- h. Mengawali rapat majelis dengan membaca surat al-Fatihah atau basmalah.

5. Gerakan efisiensi

Budaya efisiensi yang diterapkan RSI Sultan Agung dalam menekan biaya antara lain adalah efisiensi penggunaan air, listrik, telepon/internet, BBM (Bahan Bakar Minyak), oksigen, alat tulis kantor, serta alat pendukung kesehatan.

D. Fasilitas Pelayanan

RSISA secara resmi mengoperasikan gedung baru berlantai empat pada bulan Agustus 2003 untuk meningkatkan mutu dan

kualitas pelayanan. Upaya-upaya pembenahan manajemen pelayanan medis, penunjang, perawatan, keuangan serta peningkatan sumber daya manusia diperbaiki secara terus-menerus, sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas guna meningkatkan jumlah pasien rawat jalan dan rawat inap.

Berbagai macam jenis pelayanan dilakukan oleh pihak Rumah Sakit guna mendukung dan mensukseskan visi dan misi yang telah dibuat dimasa yang akan datang. Rumah sakit pada umumnya menyediakan pelayanan dalam bidang kesehatan dan penunjang kesehatan. Namun tidak menutup kemungkinan pelayanan Dakwah Islam juga disertakan dalam suatu kegiatan.

RSISA membedakan pelayanan rawat inap bagi pasien laki-laki dan perempuan, dengan mengambil nama-nama bangsal bernuansa Islami. Jenis pelayanan RSISA secara rinci sebagai berikut :

1. Instalasi Pelayanan Kesehatan, meliputi:
 - a. Pelayanan Poliklinik Umum dan IGD (24 jam)
 - b. Pelayanan Poliklinik Spesialis dan Sub Spesialis yang terdiri dari: kesehatan anak, penyakit dalam, kebidanan dan kandungan, badan umum, Telinga Hidung dan Tenggorokan (selanjutnya disebut THT), mata, onkologi, syaraf, paru-paru, orthopedic bedah digestuve, bedah urologi, kesehatan gigi dan mulut, kulit dan kelamin, kecantikan dan sedot lemak

2. Pelayanan Penunjang Kesehatan (24 jam) yang meliputi radiodiagnostik konvensional, mobile radiodiagnostik, USG, CT scan, EEG, ECG, Lithoclast, Hearing aid, laboratorium klinik, 48 laboratorium patologi anatomi, klinik psikologi, fisioterapi dan instalasi farmasi
3. Pelayanan Rawat Inap meliputi bait as-Syifa' (kelas I B), bait an-Nissa (Kelas II dan Kelas III), bait ar-Rijjal (Kelas II dan Kelas III), bait as-Salam (Kelas III), bait al-Izzah (Kelas III), bait ar-Rohman (Kelas II), dan bait al-Ma'ruf (Kelas VIP dan Kelas I A)
4. Rehabilitasi Medik yang terdiri dari, exercise massage, infra red, nebulizer, ultra sonic, dan diathermi
5. Pelayanan lain meliputi: medical chek up, hearing center, pelayanan ambulance, dan perawatan jenasah
6. Layanan Unggulan yaitu Semarang *Eye Center* (SEC) dan *urologi center*. SEC merupakan layanan unggulan RSISA di bidang mata. Adapun produk layanannya adalah: oftalmologi umum, kelainan retina, katarak (*konvensional dan phaco*), infeksi mata luar, tumor, dan kelainan refaraksi. *Urologi center* terdiri dari beberapa layanan, yaitu *Extracorporeal Shock Wave Lithotriper* (selanjutnya disebut ESWL), *Trans Urethra Needle Ablatin* (selanjutnya disebut TUNA terapi), *uroflowmeter*, dan *hemodialisa*. ESWL adalah alat pemecah batu ginjal dan saluran kemih dengan gelombang kejut tanpa pembedahan. ESWL mempunyai kelebihan antara lain, pasien

tidak perlu rawat inap, pengobatan lebih singkat, tidak memerlukan pembedahan, efek samping lebih sedikit dibandingkan dengan operasi terbuka. TUNA terapi adalah terapi bagi pasien yang mengalami *Benign Prostatic Hyperplasia* (selanjutnya disebut BPH) atau pembesaran prostat yang menghambat aliran seni. Kelebihan TUNA terapi menyembuhkan BPH, waktu pengobatan lebih singkat, sangat sedikit efek sampingnya, pasien cepat pulih, dan menghilangkan resiko mengompol abadi. *Uroflowmeter* merupakan pemeriksaan kekuatan pancar air seni, alat ini akan menunjukkan seberapa besar kekuatan pancaran air seni. Hemodialisa, merupakan alat yang digunakan mencuci darah pasien akibat kurang berfungsinya ginjal.

7. Bidang Bimbingan dan Pelayanan Islami (selanjutnya disebut BPI), yang meliputi bimbingan rohani bagi pasien, bimbingan bagi karyawan, dan dakwah bagi masyarakat umum.

Tujuan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.
- b. Meningkatkan kualitas spiritual yang tinggi.
- c. Meningkatkan khasanah keagamaan.
- d. Mampu memberikan motivasi dalam meningkatkan spiritual.
- e. Mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

f. Mengembangkan nilai-nilai Islami demi mewujudkan terciptanya insan yang beretika luhur.

g. Sebagai ladang amal karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan untuk meningkatkan komitmen keagamaan yang berorientasi pada peningkatan kualitas beragama karyawan.

E. Hemodialisa (Cuci Darah)

Unit hemodialisa atau sering disebut dengan cuci darah adalah salah satu terapi yang digunakan pada penyakit gagal ginjal pada umumnya. Cuci darah di RSI Sultan Agung Semarang dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Jadwal pasien cuci darah adalah hari senin sama dengan hari kamis, hari selasa sama dengan hari jum'at dan hari rabu sama dengan hari sabtu. Satu hari ada dua kali shif, yaitu *shift* pagi dan shif sore. *Shift* pagi dari jam 07.00 – 12.30, dan shif sore dari jam 13.00 – 18.00. Proses cuci darah berlangsung lama, disela- sela cuci darah ada petugas bimbingan rohani islam yang memberi bimbingan spiritual dan motivasi untuk pasien cuci darah. Perawat dan pasien sudah akrab, hal itu sudah dianggap seperti saudara sendiri, karena seringnya bertemu dan menghabiskan waktu untuk cuci darah di RSI maka antar pasien, perawat sudah layaknya keluarga. Jika mereka jenuh maka bisa bercerita sesama pasien, mengungkapkan apa yang mereka rasakan.

Peneliti mulai mewawancarai pasien serta membacakan angket pada pasien setelah penanganan dari perawat. Jumlah pasien cuci darah di RSI adalah 65 orang.

F. Struktur Organisasi

(Lihat Lampiran 1)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pasien yang menjalani cuci darah khususnya di RSI Sultan Agung Semarang, dengan umur, latar belakang, serta status sosial yang berbeda-beda, serta beragama Islam. Jumlah seluruh pasien cuci darah di RSI Sultan Agung adalah 65 orang. Kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien yang sedang menjalani *hemodialisa* (cuci darah) di RSI Sultan Agung Semarang, beragama islam, mampu berkomunikasi dengan baik, kondisi pasien yang stabil, serta pasien yang bersedia mengisi angket dari peneliti.

Peneliti membagikan angket kepada pasien, akan tetapi pasien kesulitan dalam mengisinya karena kondisi pasien yang tidak stabil, sehingga peneliti menghampiri pasien satu per satu dengan membacakan angket tersebut serta melakukan wawancara pada pasien. Pasien yang berhasil mengisi angket dan diwawancarai ada 48 pasien. Di antara pasien yang gugur dalam responden penelitian dan tidak berhasil diwawancarai peneliti adalah, 1 pasien beragama non Islam, 10 pasien tidak mau diwawancara karena merasa terganggu sehingga peneliti tidak

dapat melanjutkan, dan 6 pasien tidak dapat diwawancarai karena kondisi yang tidak memungkinkan yaitu seperti pasien tidak dapat berbicara, tidak dapat mendengar atau pasien terkena *stroke*. Karena jumlah pasien kurang dari 100, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi, yaitu dimana semua pasien dijadikan responden penelitian tanpa diambil sampel. Daftar nama pasien dapat dilihat di lampiran 5 .

2. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data tipe kepribadian dan kesabaran tersebut dianalisis secara deskriptif guna mengetahui skor minimum maupun maksimum dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan sentral (*mean*), dan standar deviasi.

Untuk mengetahui nilai dari *mean* dan standar deviasi dari tipe kepribadian dan kesabaran , maka akan diuraikan dengan uraian dibawah ini.

Tabel 7
Koefisien Korelasi Antara Variabel X dan variabel Y

| Responden | X | $X - \bar{X}$ | X^2 | Y | $Y - \bar{Y}$ | Y^2 |
|-----------|-----|---------------|--------|----|---------------|-------|
| 1 | 110 | -14,854 | 220,65 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 2 | 116 | -8,8542 | 78,4 | 85 | -2,6 | 6,78 |
| 3 | 105 | -19,854 | 394,19 | 88 | 0,4 | 0,16 |

| | | | | | | |
|----|-----|---------|--------|----|------|-------|
| 4 | 106 | -18,854 | 355,48 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 5 | 112 | -12,854 | 165,23 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 6 | 109 | -15,854 | 251,35 | 83 | -4,6 | 21,2 |
| 7 | 111 | -13,854 | 191,94 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 8 | 108 | -16,854 | 284,06 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 9 | 109 | -15,854 | 251,35 | 90 | 2,4 | 5,74 |
| 10 | 111 | -13,854 | 191,94 | 84 | -3,6 | 12,99 |
| 11 | 114 | -10,854 | 117,81 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 12 | 104 | -20,854 | 434,9 | 85 | -2,6 | 6,78 |
| 13 | 114 | -10,854 | 117,81 | 92 | 4,4 | 19,32 |
| 14 | 108 | -16,854 | 284,06 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 15 | 110 | -14,854 | 220,65 | 83 | -4,6 | 21,2 |
| 16 | 132 | 7,14583 | 51,06 | 93 | 5,4 | 29,12 |
| 17 | 128 | 3,14583 | 9,9 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 18 | 123 | -1,8542 | 3,44 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 19 | 139 | 14,1458 | 200,1 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 20 | 135 | 10,1458 | 102,94 | 90 | 2,4 | 5,74 |
| 21 | 122 | -2,8542 | 8,15 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 22 | 124 | -0,8542 | 0,73 | 84 | -3,6 | 12,99 |
| 23 | 125 | 0,14583 | 0,02 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 24 | 129 | 4,14583 | 17,19 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 25 | 135 | 10,1458 | 102,94 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 26 | 118 | -6,8542 | 46,98 | 86 | -1,6 | 2,57 |

| | | | | | | |
|---------------|-------------|---------|----------------|-------------|------|---------------|
| 27 | 137 | 12,1458 | 147,52 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 28 | 127 | 2,14583 | 4,6 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 29 | 132 | 7,14583 | 51,06 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 30 | 126 | 1,14583 | 1,31 | 90 | 2,4 | 5,74 |
| 31 | 126 | 1,14583 | 1,31 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 32 | 126 | 1,14583 | 1,31 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 33 | 130 | 5,14583 | 26,48 | 86 | -1,6 | 2,57 |
| 34 | 122 | -2,8542 | 8,15 | 80 | -7,6 | 57,82 |
| 35 | 130 | 5,14583 | 26,48 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 36 | 130 | 5,14583 | 26,48 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 37 | 129 | 4,14583 | 17,19 | 94 | 6,4 | 40,91 |
| 38 | 133 | 8,14583 | 66,35 | 94 | 6,4 | 40,91 |
| 39 | 133 | 8,14583 | 66,35 | 90 | 2,4 | 5,74 |
| 40 | 143 | 18,1458 | 329,27 | 87 | -0,6 | 0,37 |
| 41 | 131 | 6,14583 | 37,77 | 92 | 4,4 | 19,32 |
| 42 | 145 | 20,1458 | 405,85 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 43 | 138 | 13,1458 | 172,81 | 89 | 1,4 | 1,95 |
| 44 | 134 | 9,14583 | 83,65 | 84 | -3,6 | 12,99 |
| 45 | 143 | 18,1458 | 329,27 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 46 | 145 | 20,1458 | 405,85 | 88 | 0,4 | 0,16 |
| 47 | 138 | 13,1458 | 172,81 | 91 | 3,4 | 11,53 |
| 48 | 138 | 13,1458 | 172,81 | 84 | -3,6 | 12,99 |
| Jumlah | 5993 | | 6657,95 | 4205 | | 387,52 |

a. Rata-rata dan Kualitas Variabel tipe kepribadian

1) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

a) Menghitung *mean*

Keterangan:

$\sum x$: Jumlah x

N : Jumlah Responden

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{5993}{48} \\ &= 124,85 \end{aligned}$$

2) Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} Sx^2 &= \sum X^2 / N - 1 \\ &= 6657,95 / 48 - 1 \\ &= 6657,95 / 47 \\ &= 141,658 \\ Sx &= \sqrt{Sx^2} \\ &= \sqrt{141,658} \\ &= 11,9 \end{aligned}$$

Perhitungan hasil tipe kepribadian di bagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil perhitungan adalah

sebagai berikut : menentukan nilai rata-rata (*mean*), nilai rata-rata tipe kepribadian adalah 124,85 (dibulatkan menjadi 125); menentukan *standart deviation* (SD), nilai SD tipe kepribadian adalah 11,9 (dibulatkan menjadi 12).

Tabel 12
Rumusan Kategorisasi Tipe kepribadian

| Rumusan | Kategori | Skor Skala |
|---|----------|------------|
| $X > (Mean + 1 SD)$ | Tinggi | $X > 137$ |
| $(Mean - 1SD) \leq X \leq (Mean + 1SD)$ | Sedang | 113 – 137 |
| $X < (Mean - 1SD)$ | Rendah | $X < 113$ |

Keterangan :

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = *Standart Deviation*

Skor skala tipe kepribadian dikegorikan tinggi apabila skor lebih tinggi dari 137. Responden yang memiliki skor antara 113 sampai dengan 137 dikategorikan memiliki tipe kepribadian yang sedang. Dan responden yang memiliki skor di bawah 113 dikategorikan memiliki tipe kepribadian yang rendah.

Tabel 13
Hasil Presentase Variabel Tipe kepribadian

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|------------------|----------|-------------|-----------|------------|
| Tipe Kepribadian | Tinggi | $X > 137$ | 6 | 12,5 % |
| | Sedang | $113 - 137$ | 30 | 62,5 % |
| | Rendah | $X < 113$ | 12 | 25 % |
| Jumlah | | | 48 | 100 % |

Dari data di atas menunjukkan bahwa tipe kepribadian pasien *hemodialisa* yang paling tinggi berada pada kriteria sedang dengan nilai 62,5 % berjumlah 30 responden. Kategori tinggi dengan skor nilai tipe kepribadian lebih dari 137 sebesar 12,5%, berjumlah 6 responden. Dan yang memiliki tipe kepribadian rendah dengan skor nilai kurang dari 113 hanya 25 % berjumlah 12 responden.

b. Rata-rata dan Kualitas Variabel Kesabaran

Data yang digunakan untuk analisis diperoleh dari data kesabaran yang merupakan jawaban dari responden. Untuk mengetahui rata-rata dan kualitas kesabaran, disini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung *mean* (rata-rata) dan standar deviasi

a) Menghitung *mean*

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{4205}{48} \\ &= 87,6 \end{aligned}$$

b) Menghitung Standar Deviasi

$$\begin{aligned} Sx^2 &= \sum X^2 / N - 1 \\ &= 387,52 / 48 - 1 \\ &= 387,52 / 47 \\ &= 8,245 \\ Sx &= \sqrt{Sx^2} \\ &= \sqrt{8,245} \\ &= 2,871 \end{aligned}$$

Selanjutnya kesabaran peneliti mengelompokkan lagi menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan yang dilakukan sama dengan kategorisasi pada skor nilai tipe kepribadian yaitu dengan menentukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,60 (dibulatkan menjadi 88), dan *standart deviation* (SD) sebesar 2,87 (dibulatkan menjadi 3). Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 dan tabel 15.

Tabel 14
Rumusan Kategori Kesabaran

| Rumusan | Kategori | Skor Skala |
|---|----------|------------|
| $X > (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Tinggi | $X > 91$ |
| $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ | Sedang | 85 – 91 |
| $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ | Rendah | $X < 85$ |

Keterangan :

X = Skor Skala

Mean = Nilai Rata-Rata

SD = *Standart Deviation*

Skor skala kesabaran dikegorikan tinggi apabila skor lebih tinggi dari 91. Responden yang memiliki skor antara 85 sampai dengan 91 dikategorikan memiliki kesabaran yang sedang. Dan responden yang memiliki skor di bawah 85 dikategorikan memiliki kesabaran yang rendah.

Tabel 15
Hasil Presentase Variabel Kesabaran

| Variabel | Kategori | Kriteria | Frekuensi | Presentase |
|-----------|----------|----------|-----------|------------|
| Kesabaran | Tinggi | $X > 91$ | 5 | 10,41 % |
| | Sedang | 85 – 91 | 36 | 75 % |

| | | | | |
|--------|--------|----------|----|---------|
| | Rendah | $X < 85$ | 7 | 14,59 % |
| Jumlah | | | 48 | 100 % |

Dari data di atas menunjukkan bahwa kesabaran pasien *hemodialisa* paling tinggi berada pada kriteria sedang dengan nilai 75 % yang berjumlah 36 responden. Responden dengan kategori kesabaran tinggi hanya 10,41% yang berjumlah 5 responden. sedangkan 7 responden memiliki kesabaran yang rendah yaitu 14,59 %.

B. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis korelasi antara tipe kepribadian dan kesabaran pasien *hemodialisa* adalah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Korelasi *Product Moment*

| | Ke_sabaran | Ke_pribadian |
|--------------------------------|------------|--------------|
| Ke_sabaran Pearson Correlation | 1 | .268 |
| Sig. (2-tailed) | | .065 |
| N | 48 | 48 |
| Ke_pribadi Pearson Correlation | .268 | 1 |
| an Sig. (2-tailed) | .065 | |

| | Ke_sabaran | Ke_pribadian |
|--------------------------------|------------|--------------|
| Ke_sabaran Pearson Correlation | 1 | .268 |
| Sig. (2-tailed) | | .065 |
| N | 48 | 48 |
| Ke_pribadi Pearson Correlation | .268 | 1 |
| Sig. (2-tailed) | .065 | |
| N | 48 | 48 |

Tabel 13
Rangkuman Hasil Korelasi Variabel Tipe Kepribadian
dan Kesabaran

| Uji Hipotesis | Hitung | Tabel | | Hipotesis |
|---------------|--------|-------|-------|-----------|
| | | 5% | 1% | |
| r_{xy} | 0,268 | 0,284 | 0,368 | Ditolak |

Hasil rangkuman korelasi diatas menyatakan bahwa r_{hitung} adalah 0,268 sedangkan r_{tabel} pada taraf 5 % adalah 0,384 dan pada taraf 1% adalah 0,368. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan adakah hubungan tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien di RSI (Rumah Sakit Islam) Sultan Agung Semarang ditolak, hal ini dikarenakan nilai r_{hitung} lebih kecil dari nilai r_{tabel} .

C. Pembahasan

Berdasarkan uji korelasi antara tipe kepribadian terhadap kesabaran diperoleh $r_{xy} = 0,268 < r_{tabel} = 0,284$ pada taraf signifikansi 5%, dan pada taraf signifikansi 1% $r_{hitung} = 0,268 < r_{tabel} = 0,368$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, dengan demikian tidak terdapat hubungan antara tipe kepribadian terhadap kesabaran pasien *hemodialisa* di rumah sakit Islam Sultan Agung Semarang.

Hasil analisis deskriptif kesabaran pada pasien *hemodialisa* yang berkepribadian *ekstrovert* dan *introvert* menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* memiliki kecenderungan lebih sabar dibandingkan kepribadian *ekstrovert*. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif yaitu kecenderungan sabar pada kepribadian *introvert* sebesar 74%, sedangkan kecenderungan sabar pada kepribadian *ekstrovert* sebesar 73%. Hasil perhitungan dengan cara terlebih dahulu menentukan skor *ideal/kriterium*. Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya membagi skor hasil penelitian dengan skor ideal (Sugiyono, 2013: 246).

Skor ideal untuk kesabaran *introvert* adalah $4 \times 30 \times 18 = 2160$ (4 = skor tertinggi, 30 = jumlah butir instrument kesabaran, 18 = jumlah responden). Skor hasil penelitian kesabaran *introvert* ada 18 butir yaitu No 31 – 48, sehingga hasilnya adalah 1588. Jadi

kesabaran pada kepribadian *introvert* adalah $1588 : 2160 = 0,74$ atau 74%.

Sedangkan skor ideal untuk kesabaran *ekstrovert* adalah $4 \times 30 \times 30 = 3600$ (4 = skor tertinggi, 30 = jumlah butir instrument kesabaran, 30 = jumlah responden). Skor hasil penelitian kesabaran *ekstrovert* ada 30 butir yaitu No 1 – 30, sehingga hasilnya adalah 2617. Jadi kesabaran pada kepribadian *ekstrovert* adalah $2617 : 3600 = 0,73$ atau 73%.

Hal ini sependapat pada jurnal herdiyanto (2013: 109) yang mengemukakan bahwa secara umum, individu yang tergolong *introvert* akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan yang tergolong *ekstrovert*. Individu yang tergolong *introvert* akan lebih memperhatikan pikiran, suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka. Hal ini membuat individu yang tergolong *introvert* cenderung lebih pemalu dan memiliki kontrol diri yang kuat. Sedangkan salah satu faktor pembentuk kesabaran adalah dapat mengontrol diri.

Kesabaran di duga dapat dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, faktor tersebut di antara adalah religiutas dan kontrol diri. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar/lingkungan, faktor tersebut yaitu dukungan sosial serta bimbingan.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian Baidi Bukhori (2006:8) dengan judul “*Hubungan Religiusitas dengan Penerimaan Penyakit Gagal Ginjal*”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa religiusitas memiliki hubungan sebesar 20% terhadap penerimaan penyakit gagal ginjal. Penerimaan diri terhadap penyakit merupakan wujud dari kesabaran. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara pasien yaitu bapak Dedy pada tanggal 19 Oktober 2015 yang mengatakan bahwa :

“Jika sakit yang saya derita bisa mengugurkan dosa, saya terima mbak, dan saya bersyukur bagaimanapun keadaan saya sekarang”.

Faktor internal lainnya adalah kontrol diri. Menurut Al-Jauziyah dalam Nuri (15: 2008) Aspek pembentuk kesabaran adalah pertama, mampu mengontrol diri dalam keadaan apapun, sehingga tidak mudah marah; kedua mampu memahami situasi yang sedang dialaminya; ketiga, berfikir positif atas semua peristiwa yang terjadi padanya; keempat, berusaha mengatakan sesuatu yang penting atau bermanfaat saja; kelima, mampu mengatur sesuatu yang seharusnya dilakukan dan ditinggalkannya; keenam, mampu menahan keinginan yang tidak bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol diri dari ucapan, sikap dan respon seseorang dapat sabar untuk menghadapi masalah yang menimpanya.

Sedangkan faktor eksternal pembentuk kesabaran adalah dukungan sosial dan bimbingan. Pada penelitiannya Trisha Fauzia dan Lilim Halimah yang berjudul *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesabaran Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung (YKAKB)*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan sosial dan kesabaran sangat kuat yaitu sebesar 0,994. Dukungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kesabaran seseorang, hal ini karena didalam dukungan sosial terdapat kenyamanan, perhatian, penghargaan yang sangat dibutuhkan seseorang, terutama kepada seseorang yang sedang sakit.

Faktor eksternal lainnya adalah bimbingan. Pada penelitian Lilhayatis (2013) dengan judul *Respon Pasien Gagal Ginjal Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang*, menunjukkan bahwa ada respon baik atau positif dari pasien gagal ginjal dengan adanya bimbingan rohani islam di RSI Sultan Agung. Penelitian lainnya, pada penelitian Ati Mu'jizat (2008) yang berjudul *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Memelihara Kesabaran Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam (RSUI) Harapan ANDA Tegal*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 45 pasien menyatakan bahwa peran bimbingan rohani islam di rumah sakit umum islam Harapan Anda Tegal sangat besar, dapat menghilangkan rasa

gelisah pada diri pasien, karena dengan adanya bimbingan rohani islam pasien bisa tersugesti, hati bisa lebih tenang, mau terus berusaha hingga sembuh, bersemangat untuk cepat sembuh, serta pasien selalu memasrahkan dirinya kepada Allah SWT. Sikap tersebut dapat menjadikan pasien sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya.

Bimbingan merupakan wujud dakwah *irsyad*. Istilah *Irsyad* berasal dari kata *rasyada-yarsyudu-rusydan-wa rasyadan* yang berarti mencapai kedewasaan, mengajar, membimbing, menunjukkan, memberi nasehat, dan memberi petunjuk. Dalam pemberian bimbingan terdiri dari beberapa unsur yang perlu diperhatikan. Salah satu unsur tersebut adalah materi bimbingan. Materi bimbingan yang mampu meningkatkan kesabaran pasien *hemodialisa*. Allah berfirman dalam surat

وَدَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ ﴿٢٤﴾ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ
وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا
رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh kepada Allah. (Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang

mendirikan shalat dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah kami rizkikan kepada mereka. (Q.S Al-Hajj : 34-35)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika seseorang ditimpa musibah maka harus sabar, terutama ketika seseorang sedang sakit. Bersabar dalam menghadapi sakit berarti menerima dengan ikhlas atas sakit yang dideritanya.

Ayat lain menjelaskan dalam AlQluran Surat Asy'uaraa ayat 80 yang berbunyi :

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya : Dan apabila aku sakit, maka dialah yang akan menyembuhkanku. (Q.S Asy'uara ; 80)

Ayat diatas menjelaskan bahwa ketika seseorang mengalami sakit, maka Allah lah yang akan menyembuhkan. Dengan ini dapat memotivasi pasien agar dapat sembuh sehingga pasien dapat lebih sabar ketika sakit.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, tidak ada hubungan antara tipe kepribadian dan kesabaran pasien *hemodialisa* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Hasil hipotesis ini ditunjukkan pada korelasi antara variabel $r_{hitung} = 0,268 < r_{tabel} = 0,284$ pada taraf signifikansi 5% dan pada taraf signifikansi 1% diketahui $r_{hitung} = 0,268 < r_{tabel} = 0,368$. Dan diduga ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu religiusitas dan dukungan sosial atau dukungan keluarga.

B. Saran

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian tidak berhubungan dengan kesabaran, maka saran yang dapat ditulis peneliti adalah :

1. Pentingnya petugas bimbingan rohani memberikan materi-materi yang dapat menjadikan pasien itu bisa lebih sabar dalam menghadapi sakit yang dideritanya, terutama untuk pasien *hemodialisa*.
2. Pasien perlu menemukan faktor yang mampu menjadikannya lebih sabar, contohnya dukungan sosial dari keluarga.
3. Pentingnya bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang kesabaran disarankan mempertimbangkan

variabel-variabel yang akan digunakannya agar hasilnya dapat signifikan, seperti faktor religiusitas, dukungan sosial atau dukungan keluarga, dan sebagainya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas penelitian ini meskipun dengan rasa lelah, letih, jenuh yang amat besar, dan semangat yang pasang surut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat berbagai kesalahan meskipun sudah peneliti usahakan semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi peneliti sendiri di masa yang akan datang *Amin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Jauziyyah, Ibnu al- Qayyim, 2005, *Sabar dan Syukur: Mengungkap Rahasia di balik Sabar dan Syukur*, , Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Al-Ghulani, Syaikh Musthofa, 1913, *Idhotun Nasyi'in*, Pekalongan: Raja Murah.
- Arikunto,Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta.
- Aziz, Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Alsa,Asmadi, 2007, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi Satu Uraian Singkat dan Contoh Berbagai Tipe Penelitian*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol, 2009, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UMM Press.
- Azwar,Saifuddin, 2012, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Bastman, Hanna Djumha, 2001, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cervone, Daniel, Lawrence Pervin, 2011, *Teori & Penelitian Kepribadian, (Edisi10)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Darmawan, Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya.

Feist, Jess, Gregory, Feist, 2013 *Teori Kepribadian (buku ke-1)*, Jakarta: Salemba Humanika.

_____,2013, *Teori Kepribadian (buku ke-2)*, Jakarta: Salemba Humanika.

Friedman, Howard, MiriamSchustack, 2012, *Personality Classic Theories and Modern Research*, USA: Ally & Bacon.

Ghazali, Imam, 1982, *Taubat Sabar Dan Syukur*, Jakarta : Tintamas.

Hall, Calvin, 1909, *Theories of Personality*, Canada : John Wiley & Sons.

Hasan,Aliah Purwakania, 2008, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.

Halimah, lilim dan Trisha Fauziya, Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kesabaran Ibu yang Memiliki Anak Penyandang Leukimia di Yayasan Kasih Anak Kanker Bandung *Jurnal Psikologi* 2 (3), 2014.

Hariwijaya, 2013, *Pedoman Penulisan Ilmiah Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Platinum.

Ilyas, Yunahar, 2011, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: PustakaPelajar Offset.

Idrus, Muhammad, 2009, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta : Erlangga.

Izutsu, Toshihiko, 2001, *Etika Beragama Dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Kartono, Kartini, 2005, *Teori Kepribadian*, Bandung : Mandar Maju.

Khafidhoh, Nur. 2013. Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Upaya Peningkatan Kesabaran Pasien Rawat Inap. *Skripsi*. UIN Walisngo Semarang.

Kuhsari, Ishaq Husain, 2012, *Al-Qur'an & Tekanan Jiwa*, Jakarta: Sandra International Institute.

Liliweri, Alo, 2011, *Komunikasi Ada SerbaMakna*, Jakarta: Predana Media Group.

Masyhudi,2013, *Budaya Rumah Sakit Islam (Nilai-nilai Inti, Gerakan 5 Budaya, Rumah Sakit Peduli Ibadah)*, Semarang: RSI Sultan Agung.

Nashori, Fuad, Keikhlasan Survivor Bencana Tsunami dan Gempa Aceh *Jurnal ilmu-ilmu Sosial*, XXXI (67) , 2008.

Nida, Fatma Laili Khoirun, Kontribusi Kepribadian Dan Dukungan Sosial Terhadap Tingkat Kecemasan Isteri Dalam Menghadapi Perceraian *Jurnal Konseling Islam*, 1(2) , 2010.

Pimay, Awaludin, 2006, *Metodologi Dakwah (Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an)*, Semarang : RASAIL.

Pervin, Lawrence, Daniel Cervone, dan John Oliver, 2010, *Psikologi Kepribadian (Teori & Penelitian)*, Jakarta : Predana Media Group.

Prayitno, 2010, *Teknik Mudah dan Cepat melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, Yogyakarta: Erlangga.

Prawira, Purwa Atmaja, 2014, *Psikologi Kepribadian Dengan Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Priyanto, Duwi, , 2008, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untuk Analisis Data*, Yogyakarta : MediaKom.

Sapuri, Rafy, 2009, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta: Rajawali.

Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung,: Alfabeta.

Sukardi, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara.

Semium, Yustinus, 2013, *Teori-Teori Kepribadian*, Yogyakarta : Kanisius.

Sja'roni, Musibah Dan Bencana Perspektif Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Pesan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 2 (6), 2002

Tasmoro, Toto, 2000, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, Jakarta: Gema Insani.

Wijaya, Tony. 2009. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Wirawa,sarlito,Sarwono, 2012, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers.

Winda, Julianita dan Haryadi Sarjono, 2011, *SPSS Vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, Jakarta : Salemba Empat.

<http://healt.kompas.com/read/2013/06/26/1640186/pasien.Cuci.Darah>.
Terus. Meningkat, Diakses pada 5 februari 2015.

www.rsisultanagung.co.id, Diakses pada 27 Agustus 2015.

BIODATA PENELITI

Nama : Khoirul Umaroh
Nim : 111111035
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 13 Mei 1992
Alamat : Jl. Gendong Raya Tembalang Semarang

Pendidikan

SD/MI : SDN 01-05 Sendang Mulyo Semarang 2005
SMP/MTS : MTS N 1 Semarang 2008
SMA/MA : MAN 1 Semarang 2011
PT : Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Semarang, November 2015

Penulis

Khoirul Umaroh
111111035